

**PROGRAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
DALAM MEMPERSIAPKAN ANAK KE JENJANG
SEKOLAH FORMAL
(Di Play Group KH. A Wahid Hasyim Bangil Pasuruan)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS T-2008 K 048 PA1	No. REG : T-2008/PA1/048 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

AFIDATUZZULFAH
NIM : DO3304027

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2008**

KEASLIHAN TULISAN

Skripsi oleh:

Nama : AFIDATUZZULFAH

NIM : D03304027

Jurusan : KEPENDIDIKAN ISLAM

Judul : PROGRAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DALAM
MEMPERSIAPKAN ANAK KE JENJANG SEKOLAH FORMAL DI PLAY
GROUP KH. A. WAHID HASYIM BANGIL PASURUAN

Ini benar-benar asli hasil karya penulis dan belum pernah dipublikasikan, bukan
saduran atau jiplakan hasil karya orang lain.

Surabaya, 4 Juni 2008

Penulis

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

Nama : AFIDATUZZULFAH

NIM : D03304027

Judul : PROGRAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DALAM
MEMPERSIAPKAN ANAK KE JENJANG SEKOLAH FORMAL DI PLAY
GROUP KH. A. WAHID HASYIM BANGIL PASURUAN

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 4 Juni 2008

Pembimbing,



Dra. Lilik Nofijantie, M.Pd.I

NIP. 150 274 383

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Afidatuzzulfa ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 31 Juli 2008

Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Dekan,



Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 150 246 733

Ketua,

Dra. Lilik Nofijantie, M.Pd.I
NIP. 150 274 383

Sekretaris,

Lisanul Uswah Sadieda, S.Si
NIP. 150 378 237

Penguji I,

Drs. H. AZ. Fanani, M.Ag
NIP. 150 220 829

Penguji II,

Drs. H. Masyhudi Ahmad, M.Pd.I
NIP. 150 228 385

ABSTRAK

Afidatuzzulfa (D03304027), 2008: PROGRAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DALAM MEMPERSIAPKAN ANAK KE JENJANG SEKOLAH FORMAL DI PLAY GROUP KH. A. WAHID HASYIM BANGIL PASURUAN.

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) Apa saja program PAUD, (2) Bagaimana upaya mempersiapkan anak ke jenjang Sekolah Formal dan (3) Bagaimana program PAUD di Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan dalam mempersiapkan anak ke jenjang Sekolah Formal. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode yaitu; (1) interview, (2) observasi dan (3) dokumentasi. Hal ini dilakukan agar dapat memperoleh data yang valid dan representatif sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sedangkan dalam teknik analisis data penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu analisis yang memfokuskan pada penunjukan makna, menjelaskan dan menempatkan data pada konteksnya masing-masing dan melukiskannya dalam bentuk kata-kata, data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis diperoleh data bahwa Program PAUD antara lain; pendidikan keluarga, tempat penitipan anak, play group, TK, TKA, TPA, SD, pusat pengembangan anak yang terintegrasi, pusat kesehatan atau gizi, pendidikan ibu dan anak, program dari anak untuk anak dan pelayanan melalui media massa. Upaya mempersiapkan anak ke jenjang Sekolah Formal antara lain; dengan mempersiapkan personal, sosial dan akademik anak. Program PAUD di Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan dalam mempersiapkan anak ke jenjang Sekolah Formal, yaitu; pemeriksaan kesehatan, bermain, bercerita, bernyanyi, outbound dan BCCT (sentra lingkungan), pembelajaran dengan media TV dan CD anak-anak, gambar dan APE, pendalaman materi pembelajaran yang meliputi beberapa aspek; agama dan moral, fisik, bahasa, kognitif, sosial emosional, seni dan keterampilan hidup, pengenalan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, pengenalan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, bakti sosial, Kunjungan rumah/karya wisata, Mengikuti pameran karya anak, Informasi Pemantauan oleh Guru dan Orang tua (IPGO), mengikuti kegiatan Hari Besar Islam dan Nasional dengan tujuan untuk mengasah keberanian, sosialisasi dan pengenalan pada masyarakat.

Melihat dari beberapa data yang terlampir, program Play Group KH. A. Wahid Hasyim dalam mempersiapkan anak ke jenjang Sekolah Formal sudah cukup efektif dan berhasil dengan baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	7
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan tentang Pendidikan Anak Usia Dini	18
1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	18
2. Landasan Pendidikan Anak Usia Dini	19
3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	26
4. Karakteristik Anak Usia Dini	29
5. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini	34

B. Upaya Mempersiapkan Anak ke Jenjang Sekolah Formal.....	35
1. Tolok Ukur (Indikator) Kesiapan Anak Memasuki Sekolah Formal.....	36
2. Dasar Pemikiran	38
3. Alasan yang Melandasi Pertimbangan Orang tua Memasukkan Anak ke Pendidikan Pra Sekolah	40
4. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan Orang tua sebelum Memasukkan Anak Taman kanak-kanak (TK)	43
C. Tinjauan tentang Program Pendidikan Anak Usia Dini dalam Mempersiapkan Anak ke Jenjang Sekolah Formal	47
1. Bentuk-bentuk Program Pendidikan Anak Usia Dini	47
2. Karakteristik Program Pendidikan Anak Usia Dini	58
3. Hubungan antara Karakteristik Program Pendidikan Anak Usia Dini dengan Bentuk-bentuk Program Pendidikan Anak Usia Dini	66

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum tentang Obyek Penelitian	68
1. Sejarah Berdirinya Play Group KH. A. Wahid Hasyim ...	68
2. Letak Geografis	69
3. Visi dan Misi	69
4. Struktur Organisasi	71
5. Keadaan Siswa, Guru dan Pegawai	72
6. Sarana dan Prasarana	76
B. Penyajian Data	78
1. Upaya Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan	78
2. Bentuk-bentuk Program Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan	84
C. Analisis Data	105

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 107

B. Saran-saran 109

DAFTAR PUSTAKA 111

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Jumlah Siswa Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil	
Pasuruan	73
Tabel 3.2 Daftar Nama Siswa Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil	
Pasuruan.....	74
Tabel 3.3 Data Guru dan Pegawai Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil	
Pasuruan.....	75
Tabel 3.4 Sarana dan Prasarana Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil	
Pasuruan.....	77
Tabel 3.5 Jadwal Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Play	
Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan	103
Tabel 3.6 Time Schedule Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan	
Metode Selling (Sentral Lingkaran)	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pembelajaran

Lampiran 2 Webbing Rencana Belajar Bulan Juli untuk Usia 3-4 tahun

Lampiran 3 Webbing Rencana Belajar Bulan Juli untuk Usia 4-5 tahun

Lampiran 4 Draf Pertanyaan (*Interview*)

Lampiran 5 Keaslian Tulisan

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia. Karena pada hakikatnya, pendidikan merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia.

Meskipun pendidikan merupakan suatu gejala yang umum dalam setiap kehidupan masyarakat, namun perbedaan filsafat dan pandangan hidup yang dianut oleh masing-masing bangsa atau masyarakat dan bahkan individu menyebabkan perbedaan penyelenggaraan kegiatan pendidikan tersebut. Dengan demikian selain bersifat universal pendidikan juga bersifat nasional. Sifat nasionalnya akan mewarnai penyelenggaraan pendidikan itu.¹

Life long education, kalimat yang sering kita kenal sejak dulu sampai sekarang, yang artinya “*Pendidikan sepanjang hayat*”, dalam ajaran agamapun juga disebutkan “*Tuntutlah ilmu mulai dari ayunan sampai ke liang lahat*”.² Semua itu menjelaskan bahwa pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok bagi manusia.

¹ Sutan Zanti Arbi dan Syahmiar Syahron, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Malang: Depdikbud, 1991/1992), 16.

² Muh. Syukur Salman, *Spirit PAUD Non Formal Dalam Mendukung Wajar 9 Tahun* (21 Juni 2007). <http://re-searchengines.com/0607syukur2.html>.

Pentingnya pendidikan tidak hanya untuk disuarakan dan disiarkan melalui kalimat dan jargon, namun perlu langkah nyata dalam kehidupan. Kita realisasi keberadaan anasir-anasir pendukung terhadap tercapainya suatu tuntutan terhadap pentingnya pendidikan. Kebijakan-kebijakan dalam sistem pendidikan harus memenuhi unsur aktualisasi dan berdaya guna. Konsep pendidikan sepanjang hayat menjadi panduan dalam meninggikan harkat dan martabat manusia. Anak-anak bangsa ini tidak boleh tertinggal dengan bangsa lainnya di dunia. Oleh karena itu, pendidikan sejak dini harus ditanamkan kepada mereka.

Salah satu kebijakan pemerintah di sektor pendidikan yang mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah diakuinya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD adalah pendidikan yang cukup penting dan bahkan menjadi landasan kuat untuk mewujudkan generasi yang cerdas dan kuat. PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Karena pada waktu manusia lahir, kelengkapan organisasi otak yang memuat 100-200 milyar sel otak siap dikembangkan serta diaktualisasikan untuk mencapai tingkat perkembangan potensi tertinggi. Periode sensitif perkembangan otak manusia terjadi pada interval umur 3-10 bulan. Para ahli menemukan bahwa perkembangan otak manusia mencapai kapasitas 50%

pada masa anak usia dini. Para ahli menyebut usia dini sebagai usia emas atau *golden age*.³ Anak-anak Indonesia tidak hanya mengenal pendidikan saat masuk Sekolah Dasar, tetapi telah lebih dulu dibina di PAUD. Sebagaimana tertulis pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 yang menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan melalui 3 jalur yaitu: *Pertama*, jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat; *Kedua*, jalur pendidikan non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat dan *ketiga*, jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.⁴

PAUD berfungsi membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya. Agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

³ Putu Eka Wilantara, *Peran Mutu Layanan PAUD Non Formal Dalam Mendukung Anak Jalanan Menuntaskan Wajib Belajar Pendidikan* (16 Juni 2007). <http://edu-articles.com/>

⁴ Team Media, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, (Surabaya: Media Centre, 2005), 20.

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".⁵

Salah satu jalur terselenggaranya PAUD adalah jalur pendidikan non formal. PAUD jalur non formal adalah pendidikan yang melaksanakan program pembelajaran secara fleksibel sebagai upaya pembinaan dan pengembangan anak sejak lahir sampai berusia 6 tahun yang dilaksanakan melalui Taman Penitipan Anak, Kelompok Bermain dan bentuk lain yang sederhana.

Penyelenggaraan PAUD non formal memiliki manfaat yang tidak sedikit, salah satunya adalah memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani serta mengembangkan bakat-bakatnya secara optimal. Selain itu juga memberikan bimbingan yang seksama agar anak-anak memiliki sifat-sifat, nilai-nilai dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat.⁶ oleh karena itu usaha untuk mendorong bentuk PAUD non formal terus menerus jadi perhatian kita semua khususnya pemerintah.

Karena sampai sekarang ini, rancangan peraturan pemerintah tentang PAUD yang mengatur pendidikan usia dini, ternyata belum terlaksana dengan baik. Salah satu indikator yang menentukan tinggi rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia, adalah Human Development Index (HDI). Berdasarkan HDI kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia masih tergolong rendah, di mana pada tahun 2005 Indonesia berada pada urutan ke-109 dari 174 negara sebagai responden. Sedangkan negara ASEAN lainnya seperti Singapura berada pada

⁵ Ibid., 8.

⁶ Hibana S Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Grafindo Litera Media, 2005), 4

peringkat 22, Brunei Darussalam peringkat 25, Malaysia peringkat 56, Thailand peringkat 67 dan Filipina peringkat 77.⁷

Berdasarkan kenyataan tersebut perlu adanya upaya-upaya cerdas dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, yang dapat dimulai sejak usia dini, karena usia dini merupakan periode awal dari perkembangan setiap individu, dengan demikian pendidikan yang diterimanya merupakan pendidikan awal yang akan mendasari pendidikan selanjutnya.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM bagi anak usia dini adalah dengan menawarkan program-program di luar program yang umumnya dijalankan, khususnya pada Kelompok Bermain (KB), dengan cara yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anak. Paling utama dengan cara bermain baik melalui nyanyian, drama maupun rekreasi. Tidak ada paksaan untuk mengikuti salah satu kegiatan.⁸

Namun, faktor ekonomi adalah salah satu yang menjadi penyebab terhambatnya pendidikan. Pendidikan yang murah merupakan salah satu cara agar pendidikan usia dini dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.⁹

Berdasarkan pemikiran dan pernyataan tersebut di atas, penulis memandang bahwa program PAUD merupakan hal penting dalam mempersiapkan anak ke jenjang Sekolah formal. Berangkat dari pemikiran inilah

⁷ Susanti, *Pendidikan Anak Usia Dini* (2 Mei 2005). <http://www.pikiranrakyat.com/cetak/2005/0205/11/1104.htm>.

⁸ Edi Agustian, *Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah*, (Jakarta: Puspa Swara, 2004), 70.

⁹ Susanti, *Pendidikan Anak Usia Dini* (2 Mei 2005). <http://www.pikiranrakyat.com/cetak/2005/0205/11/1104.htm>.

penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang **“Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Mempersiapkan Anak ke Jenjang Sekolah Formal (Di Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan)”**. Karena Play Group tersebut adalah salah satu Play Group Islam yang unggul di antara Play Group lain yang ada di kota Pasuruan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka kami rumuskan masalah yang akan menjadi fokus penelitian pada penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program PAUD di Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan dalam mempersiapkan anak ke jenjang Sekolah Formal?
2. Bagaimana upaya mempersiapkan anak ke jenjang Sekolah Formal di Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana program PAUD di Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan dalam mempersiapkan anak ke jenjang Sekolah Formal.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya mempersiapkan anak ke jenjang Sekolah Formal di Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas maka manfaat yang diharapkan yaitu sebagai berikut:

1. Dengan penelitian ini, akan menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti khususnya yang berkenaan dengan masalah pendidikan.
2. Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam.
3. Sebagai langkah terapan dari ilmu yang peneliti dapatkan dari bangku kuliah, sehingga dapat menjadi masukan dalam menyelesaikan skripsi.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman terhadap topik judul penelitian ini, penulis menegaskan per istilah yaitu:

Program : Adalah rancangan yang akan dilaksanakan.¹⁰

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD): Adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani

¹⁰ Djalinus Syah, *Kamus Pelajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993). 169.

dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.¹¹

Mempersiapkan : Adalah menyediakan, mengatur

(membereskan) segala sesuatu (untuk), menyelesaikan, mengerjakan hingga selesai, mengadakan sesuatu untuk membentuk (mengurus dan sebagainya), mengusahakan supaya bersiap, memberi perintah seperti bersiap sedia.¹²

Anak : Adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.¹³

Jenjang : Adalah tahap dalam pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para peserta didik, keluasan bahan pengajaran dan tujuan pendidikan yang dicantumkan dalam kurikulum.¹⁴

¹¹ Muh. Syukur Salman, *Spirit PAUD Non Formal Dalam Mendukung Wajar 9 Tahun* (21 Juni 2007). <http://re-searchengines.com/0607syukur2.html>.

¹² Ibid., 835.

¹³ Apong Herlina dkk, *Perlindungan Anak* (Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, 2003), 6.

¹⁴ Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 469.

Sekolah : Adalah lembaga untuk belajar dan memberi pelajaran, waktu atau pertemuan ketika murid-murid diberi pelajaran.¹⁵

Formal : Adalah formil, resmi, sah, secara teratur, dengan sungguh-sungguh, sesuai dengan adat kebiasaan.¹⁶

Yang dimaksud Sekolah Formal di sini adalah lembaga yang digunakan untuk proses belajar mengajar bagi anak usia Taman Kanak-kanak atau Raudlotul Athfal (RA) dan yang lain yang sederajat.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah rancangan kegiatan PAUD dalam mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan sekolah formal, yang pada penelitian ini lebih menitikberatkan pada Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudlatul Athfal (RA) dan yang lain yang sederajat.

F. Metode Penelitian

Metode adalah merupakan salah satu faktor yang terpenting dan sangat menentukan dalam penelitian hal ini disebabkan karena berhasil tidaknya suatu penelitian tergantung metode yang digunakan.

Suatu hal yang harus diingat oleh seorang peneliti tentang banyaknya metode yang akurat dalam artian dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah.

¹⁵ Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 142.

¹⁶ Pius A Partanto dan Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), 184.

Agar peneliti dapat memenuhi kriteria ilmiah maka cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data sampai analisis data, diusahakan tidak menyimpang dari ketentuan-ketentuan metode yang ada.

Sesuai dengan perubahan metode dan prosedur penelitian ini, maka akan dibahas tentang jenis penelitian, populasi, jenis data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif maksudnya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif yang bertolak dari pandangan positivisme. Penelitian kualitatif berangkat dari filsafat konstruktivisme, yang memandang kenyataan itu berdimensi banyak, interaktif dan menuntut interpretasi berdasarkan pengalaman sosial. penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan

mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).¹⁷

2. Obyek Penelitian

Adapun obyek penelitian Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Mempersiapkan Anak ke Sekolah Formal ini akan dilakukan di Play Group KH. A. Wahid Hasyim yang berada di Jl. Tongkol 32 Bangil Pasuruan. Karena Play Group tersebut adalah salah satu Play Group Islam yang unggul di antara Play Group lain yang ada di kota Pasuruan.

3. Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan wawancara yang berterus terang artinya tidak sembunyi yakni informan penelitian mengetahui betul untuk kepentingan apa informasi yang ia berikan.

Sebagai informan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari:

- a. Kepala Sekolah yaitu untuk memperoleh data-data tentang sejarah berdirinya Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan dan program-program PAUD di Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan.

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2006), 60.

- b. Dewan guru untuk memperoleh data-data tentang upaya program-program

PAUD di Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan dalam
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
mempersiapkan anak ke jenjang Sekolah Formal.

- c. Wali murid Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan untuk
memperoleh data-data tentang upaya mempersiapkan anak ke jenjang
Sekolah Formal.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab untuk memperoleh keterangan dalam sebuah penelitian yang dilakukan antara pewawancara dengan responden sambil bertatap muka.¹⁸ Interview ini penulis tujukan kepada perangkat sekolah dan wali murid atau masyarakat untuk memperoleh data tentang
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
sejarah berdirinya Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan, bentuk-bentuk program Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan, dan upaya mempersiapkan anak ke jenjang Sekolah Formal di Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan.

¹⁸ Moh. Nazir, Ph. D, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 234.

b. Metode Observasi

Observasi sering disebut sebagai metode pengamatan yang artinya memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata (secara langsung).¹⁹

Dan untuk mendapatkan observasi secara sistematis peneliti harus mempunyai latar belakang tentang obyek penelitian, mempunyai acuan teori dan sikap yang objektif. Di antara hal-hal yang perlu diobservasi antara lain: letak geografis, keadaan siswa, guru dan pegawai serta sarana prasarana yang ada di Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan.

c. Metode Dokumentasi

Berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, di dalam melaksanakan metode ini peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, internet, notulen rapat, surat kabar, majalah, agenda, dokumen, buku-buku, dan peraturan-peraturan.²⁰

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan dokumen yang ada pada lembaga atau instansi yang terkait atau bahan-bahan yang tertulis yang bertalian dengan situasi latar belakang obyek penelitian dan ini sebagai pelengkap. Di antara dokumen-dokumen yang dibutuhkan antara lain: sejarah berdirinya Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan, program-program Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan.

¹⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 133.

²⁰ Ibid., 135.

letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan siswa, guru dan pegawai serta sarana prasarana Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan.

5. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul yang dilakukan adalah analisis data, proses analisis data merupakan salah satu usaha untuk merumuskan jawaban dan pertanyaan dari perihal perumusan-perumusan dan pelajaran adalah hal-hal yang kita peroleh dari obyek penelitian.

Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mencari kebenaran dari data-data yang telah diperoleh, sehingga dari sini bisa ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 tahapan, yaitu: reduksi data, display data, verifikasi data dan mengambil kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan. Dengan begitu, dalam reduksi ini ada proses *Living in* dan *Living out*,

maksudnya data yang terpilih adalah *Living in* dan data yang terbuang (tidak terpakai) adalah *Living out*.²¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
b. Display data

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.²²

c. Verifikasi dan simpulan (*verification and conclusion*)

Dalam tahap akhir, simpulan tersebut harus dicek kembali (*diverifikasi*) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya ke arah simpulan yang mantap. Mengambil simpulan merupakan proses penarikan intisari dari data-data yang terkumpul dalam bentuk pernyataan kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas. Penarikan simpulan bisa jadi diawali dengan simpulan tentatif yang masih perlu disempurnakan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Setelah data masuk terus-menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya di dapat simpulan akhir lebih bermakna dan lebih jelas.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau

²¹ Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: Unesa Uneversity Press, 2007), 32.

²² Ibid., 33.

deduktif. Simpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian yang sudah dilakukan pembahasan.²³

Demikian pekerjaan mengumpulkan data bagi penelitian kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan data serta menarik kesimpulan sebagai analisis data kualitatif.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah pembahasan dan penganalisisan sehingga tersusun secara kronologis, dan untuk menghindari variabel-variabel yang tidak bisa terkontrol yang akibatnya menimbulkan jawaban yang subjektif. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang berisi tentang beberapa aspek yang berkaitan dengan soal penulisan ini, dari latar belakang masalah, diangkat rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian teori, terdiri dari: (a) Tinjauan tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang meliputi: pengertian PAUD, landasan PAUD, fungsi dan tujuan PAUD, karakteristik anak usia dini dan prinsip-prinsip PAUD. (b) Tinjauan tentang Program PAUD dalam mempersiapkan anak ke jenjang sekolah formal yang

²³ Ibid., 34

meliputi: bentuk-bentuk program PAUD dan upaya program PAUD dalam mempersiapkan anak ke jenjang sekolah formal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
BAB III : Laporan hasil penelitian meliputi: (a) Gambaran umum obyek

penelitian yang meliputi: sejarah berdirinya Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan siswa, guru, dan pegawai serta sarana prasarana. (b) Penyajian data, dan (c) Analisis data.

BAB IV : Penutup yang meliputi: kesimpulan yang diambil dari permasalahan yang telah dibahas, juga disampaikan saran-saran sebagai masukan agar yang baik dapat dipertahankan dan yang kurang dapat diperbaiki.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Tinjauan Tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Sebelum dibicarakan tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), terlebih dahulu akan dibahas tentang anak usia dini. Adapun anak usia dini adalah anak usia 0 tahun sampai 8 tahun. Batasan usia ini merupakan satu kelompok sendiri yang merumuskan anak usia dini sebagai anak yang berusia antara 0 tahun sampai 8 tahun. Kelompok kedua memberikan batasan anak usia dini sebagai anak usia 0 tahun sampai 6 tahun. Jika dihitung dengan menggunakan jenis dan jenjang pendidikan Departemen Pendidikan Nasional maka cakupannya meliputi usia 0 tahun sampai memasuki Sekolah Dasar kelas awal (kelas 1 dan kelas 2) atau dikenal dengan kelas awal Sekolah Dasar. Pendidikan tersebut juga masih menitikberatkan pada konsep-konsep dasar bermain.¹ Sedangkan menurut Bihler dan Snowman, anak usia dini adalah anak yang berusia 2, 5 tahun sampai dengan usia 6 tahun.²

Adapun pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang

¹ Abdul Huda, *Seminar Orientasi dan Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini*, Malang, 2006, 4.

² Masitoh dkk, *Pendekatan belajar Aktif di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Depdiknas, 2005), 1.

dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³

Sedangkan menurut Dra. Hibana S. Rahman. M.Pd. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak usia 0 tahun sampai 8 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.⁴

2. Landasan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Dalam pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), ada 5 hal yang dapat dijadikan landasan yaitu: landasan historis, filosofis, yuridis, empiris dan keilmuan.

a. Landasan Historis

Pada zaman Romawi kuno sampai memasuki zaman pertengahan misalnya, masa kanak-kanak dirasakan sangat singkat. Seorang anak laki-laki atau perempuan disebut “bayi” sampai pada usia “enam”, secara dramatis setelah itu mereka harus bekerja di ladang, bengkel atau di rumah. Anak-anak terlahir dipandang membawa dosa turunan dan dianggap sebagai “*property*” dari sang ayah. Keyakinan itu berakibat pada disiplin yang keras dan mengesampingkan kebutuhan mereka.

³ Tim Redaksi, *Himpunan Perundang-undangan RI Tentang Guru dan Dosen dan UU no. 20 tahun 2003 Tentang Sisdiknas* (Bandung: Nuansa Aulia), 99.

⁴ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PGTKI Press, 2005), 4.

Perlakuan “kejam” itu mulai melunak pada zaman *renaisans* dan pencerahan, sebagaimana spirit kemanusiaan menghendaki anak-anak yang cukup berkualitas. Kita lihat pada lukisan zaman itu, anak-anak sangat nyata digambarkan sedang bermain, dirawat dan melakukan aktivitas kanak-kanak mereka daripada mereka dianggap sebagai miniatur orang dewasa.

Kepedulian terhadap masa kanak-kanak sebagai tahapan yang terpenting dalam perkembangan manusia sangat dipahami mulai abad 17 dan 18, terlihat dari karya-karya dua pemikir Eropa, John Locke seorang filsuf dari Inggris dan Jean Jaques Rousseau seorang filsuf dari Perancis. Menurut John Locke, bayi yang baru lahir ke dunia tidak membawa tendensi tertentu (*Inherited Predispositions*), tetapi bagaikan “selembar kertas putih” atau dalam bahasa latin disebut “*tabula rasa*”, kemudian mulai diisi dengan gagasan, konsep dan pengetahuan dari pengalaman mereka di dunia. Dia menyimpulkan bahwa kualitas pengalaman pertama anak-anak tergantung dari bagaimana mereka ditumbuhkembangkan dan dididik, dan hal itu sangat berpengaruh membentuk arah hidup anak-anak. Tak lama kemudian, seorang filsuf dari Perancis, Jean Jacques Rousseau mengemukakan, anak-anak dilahirkan memiliki fitrah yang baik (*Innately Good*), tidak jahat, dan seharusnya tendensi alamiahnya dilindungi dari pengaruh sosial masyarakat yang korup. Semenjak itu, inspirasi Rousseau mengubah perlakuan masyarakat terhadap anak-anak menjadi lebih simpatik dan romantis. Pengaruh dalam masyarakat zaman itu bisa kita lihat dari karya novelis Charles Dickens dan Victor Hugo, yang

mengutuk eksploitasi pekerja anak dan menekankan pentingnya mereformasi pendidikan dan nilai masyarakat.⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Landasan Filosofis

Masyarakat modern cenderung memiliki pola perilaku serba instan, praktis, ingin segala sesuatu serba cepat. Tidak jarang sistem ini dilakukan dengan menabrak koridor nilai-nilai dan norma-norma moral. Sedangkan, pemberdayaan masyarakat untuk mampu memegang teguh nilai-nilai bukanlah perkara yang mudah. ketepatan waktu, disiplin, bersedia untuk antri, tidak menyuap untuk mendapatkan prioritas dan sebagainya bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan.

Al-Qur'an dan Sunnah memuat nilai-nilai luhur yang sarat makna bagi tatanan kehidupan Islami bagi seluruh manusia. Pendidikan nilai-nilai tersebut harus ditanamkan kepada anak didik sedini mungkin, karena jika terlambat, akan teramat sulit untuk membangun kembali kepribadian yang terbentuk (*reconstruction of personality*).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam Al-Qur'an surat Al-A'raaf ayat 172, sebelum manusia diciptakan, ruh manusia telah mengadakan perjanjian dengan Tuhannya. Allah bertanya kepada jiwa manusia: “....*bukanlah aku Tuhanmu?* “. Lalu ruh manusia menjawab: “ *ya, kami bersaksi.....!* ”. fitrah manusia bersifat

⁵ Wahyudi dan Dwi Retna Damayanti, *Program untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*, (Jakarta: Gramedia, 2005), 4.

universal dan ilahiah, maka secara moral dan emosional, pola perilaku anak adalah positif.⁶ Dalam Hadits pun dikatakan:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَ
 يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخاري ومسلم)

“Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi”. (HR. Bukhori dan Muslim).⁷

c. Landasan Yuridis

Landasan (hukum) yuridis, terkait dengan pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang tersirat dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) di mana Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dibahas pada bagian ketujuh pada Pasal 28 yang terdiri dari 6 ayat, intinya bahwa PAUD meliputi semua pendidikan anak usia dini, apapun bentuknya, dimanapun diselenggarakan dan siapapun yang menyelenggarakannya. Pada Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No. 27 tahun 1990 tentang Pendidikan Pra Sekolah, pada Peraturan Pemerintah RI No. 73 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah (PLS) atau Pendidikan Non Formal. Pada UU No. 4 tahun 1997 tentang Kesejahteraan Anak, serta instruksi Presiden No. 22 tahun 1989 tentang Pembinaan Kesejahteraan Anak.⁸

⁶ Wahyudi dan Dwi Retno Damayanti, *Program*, 9-13.

⁷ Al-Hafizh Zaki Al-Din ‘Abd Al-‘Azim Al-Mundzini, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Bandung: Mizan, 2002), 1068.

⁸ Tim Penyusun, *Laporan Kegiatan PAUD “Baitul Hamid”*, Surabaya, 2007, 3.

d. Landasan Empiris

Sejak dicanangkan program PAUD 1998, kehadiran lembaga PAUD non formal telah banyak menyaring anak usia emas yang selama ini terabaikan negara. Menurut data tahun 2001, dari 26,1 juta anak yang ada di Indonesia baru 7,1 juta atau 28% anak yang telah mendapatkan pendidikan. Terdiri dari 9,6% terlayani di bina keluarga bawah lima tahun, 6,5% di taman kanak-kanak, 1,4% Raudlhatul Athfat, 0,13% di kelompok bermain, 0,05% di tempat penitipan anak lainnya. 9,9% terlayani di sekolah dasar. Ini menunjukkan, pentingnya pendidikan usia dini belum mendapatkan perhatian dengan baik.⁹ Sedangkan menurut data tahun 2004, tingkat pendidikan masyarakat masih relatif rendah. Rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 > baru 7,1 tahun. Angka itu masih dipersedih oleh adanya buta aksara pada penduduk usia sekolah (7-24 tahun) ada sebanyak 76 juta orang, hampir separuhnya (40%) tidak bersekolah. Dan untuk anak-anak ternyata baru seperempatnya saja yang tersentuh oleh pendidikan anak usia dini. Jumlah anak berusia hingga enam tahun itu ada sekitar 28 juta anak.¹⁰

Untuk merealisasikan amanat tersebut, sejak akhir 2006 lalu pemerintahan pusat (Depdiknas) telah mendelegasikan wewenang

⁹ Susanti, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (<http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2005/0205/11/1104.htm>)

¹⁰ Mengeroyoknya PAUD demi Bersinarnya Golden Age (<http://ekopadang.wordpress.com/2007/06/29/%e280%98mengeroyok%e2%80%99-paud-demibersinarnya.90/den-age/>)

pengelolaan PAUD ke daerah seiring era otonomi. Maksudnya tentu saja baik, yaitu mencapai efektifitas capaian sasaran dengan pertimbangan setiap daerah tahu persis problema, karakteristik masyarakat dan solusi mengatasinya dalam pembangunan PAUD.¹¹

e. Landasan keilmuan

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Karena pada waktu manusia lahir, kelengkapan organisasi otak yang memuat 100-200 milyar sel otak siap dikembangkan serta diaktualisasikan untuk mencapai tingkat perkembangan potensi tertinggi. Periode sensitif perkembangan otak manusia terjadi pada interval umur 3-10 bulan. Para ahli menemukan bahwa perkembangan otak manusia mencapai kapasitas 50% pada masa anak usia dini. Para ahli menyebut usia dini sebagai usia emas atau *golden age*.¹²

¹¹ Metha Madonna, *PAUD Non Formal Efektif Rangkul Kelompok Prasejahtera* (<http://www.hupelita.com/baca.php>)

¹² Muh. Syukur Salman, *Spirit PAUD Non Formal Dalam Mendukung Wajar 9 Tahun* (21 Juni 2007). <http://researchengines.com/0607syukur2.html>.

Berbagai penelitian yang dilakukan para ahli tentang kualitas kehidupan manusia, di mulai dari Biner-Simon hingga Gardner berkisar proses fokus yang sama yaitu fungsi otak terkait dengan kecerdasan. Otak memungkinkan manusia untuk berpikir, bicara, mendengar, melihat terdiri sekitar 10 milyar sel neuron (sel saraf), sel-sel neuron membentuk cabang yang disebut *dendrite* dan *axon*. Setiap sel neuron (beserta axon dan dendritnya) merupakan suatu kesatuan tersendiri yang otonom.

Neuron-neuron (sel saraf) membentuk sambungan-sambungan antara satu dengan yang lain. tempat perhubungan dari satu neuron dengan neuron lain disebut *synapse*. Dalam proses pembelajaran maka, beberapa neuron akan ikut terlibat yang kita namakan satu kolom. Banyaknya kolom dipengaruhi oleh pengalaman langsung yang didapat anak pada awal-awal tahun kehidupannya. Pada fase pertumbuhan (0-5) tahun, anak memiliki potensi yang luar biasa dalam mengembangkan kemampuan intelegensinya.¹³

Setiap anak memiliki bermilyar-milyar sel neuron yang tidak secara alami dapat tersambung. Salah satu contoh dari kerja serabut-serabut syaraf, adalah bagaimana pelajaran *Implus* syaraf dari *reseptor* organ dikulit. Bila ada rangsangan tersebut akan diteruskan ke *medulla spinalis* dan melalui *synaps dinukleus cuneatus* dan suatu synaps lain di *thalamus*

¹³ Nurlaila, Mei Tientje dan Yul Iskandar, *Pendidikan Anak dini usia (PADU) untuk mengembangkan Multipel Intelegensi* (Jakarta: Dharma Graha Group, 2004), 42-43.

dan akan berakhir di *cortex cerebri*. Adanya synaps ini adalah untuk memungkinkan neuron *inhibisi* *menginhibisi* *excitasi* yang lemah, sehingga hanya implus yang kuat akan mencapai *cortex cerebri*. Dengan proses ini maka *cortex cerebri* akan dilindungi dari *bombardemen-bombardemen* impuls yang tidak begitu penting.

Otak manusia dibagi menjadi dua belahan yaitu kiri dan kanan, belahan otak kiri (*left cerebral hemisphere*) berfungsi pada intelegensi linguistik (verbal), intelegensi logic-matematik (*aritmetik* dan *numerical*).

3. Fungsi dan tujuan PAUD

Adapun fungsi pendidikan anak usia dini atau lebih khususnya pendidikan prasekolah, dapat dirumuskan menjadi beberapa fungsi utama, yaitu:

- a. Penanaman Aqidah Dan Keimanan
- b. Pembentukan dan pembiasaan perilaku positif
- c. Pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar
- d. Pengembangan motivasi dan sikap belajar positif
- e. Pengembangan segenap potensi yang dimiliki
- f. Mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangan.
- g. Mengenalkan anak kepada dunia sekitar
- h. Mengembangkan sosialisasi anak
- i. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak

- j. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermain.¹⁴

Di samping fungsi yang tersebut di atas, ada fungsi lain dalam pemberian program stimulasi edukasi untuk anak usia dini yaitu:

- a. Fungsi adaptasi, yakni berperan dalam membantu anak melakukan penyesuaian diri dengan berbagai kondisi lingkungan serta menyelesaikan diri dengan keadaan dalam dirinya sendiri.
- b. Fungsi pengembangan yang berkaitan dengan peranan pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak.
- c. Fungsi bermain yakni peranan pendidikan anak usia dini dalam memberikan kesempatan pada anak untuk bermain.¹⁵

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah:

- a. Memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai kehidupan yang dianut.¹⁶
- b. Mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa.¹⁷
- c. Memberikan pengaruh positif bagi perkembangan optimal seluruh potensi yang dimiliki anak.¹⁸

¹⁴ Hibana S. Rahman, *Konsep*, 8-9.

¹⁵ Abdul Huda, *Seminar Orientasi*, 7.

¹⁶ Hibana, *Konsep*, 6.

¹⁷ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar PAUD* (Yogyakarta: Hidayat, 2005), 3.

¹⁸ Abdul Huda, *Seminar Orientasi*, 5.

- d. Memberikan kristalisasi moral dan norma kehidupan Islam yang akan menjadi sikap hidup anak.
- e. Membantu mengarahkan energi seorang anak dalam pembelajarannya dan untuk memahami lingkungannya.
- f. Membantu anak memupuk perasaan menghargai dan kepercayaan terhadap diri sendiri, keluarga dan agamanya.¹⁹

Sedangkan tujuan pendidikan anak usia dini secara khusus adalah agar supaya anak :²⁰

- a. Mampu mengelola gerakan dan keterampilan tubuh, termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar.
- b. Memperoleh pengetahuan tentang pemeliharaan tubuh, kesehatan dan kebugaran tubuh.
- c. Mampu berpikir secara kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
- d. Mampu memanfaatkan indera penglihatan dan dapat memvisualisasikan suatu obyek, termasuk mampu menciptakan imajinasi mental internal dan gambar-gambar.
- e. Mampu mengembangkan konsep diri dan sikap positif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa memiliki.

¹⁹ Wahyudi dan Dwi Retno Damayanti, *Program*, 13.

²⁰ Hibana, *Konsep*, 7-8.

f. Mampu mengembangkan keingintahuan tentang dunia, kepercayaan diri sebagai anak didik, kreativitas dan inisiatif pribadi.

g. Mampu memahami diri manusia secara internal, refleksi diri, berpikir metakognisi dan menyadari adanya kenyataan-kenyataan spiritual, moral dan kepercayaan agama.

h. Mampu mengenal, memahami serta mengapresiasi flora fauna dan lingkungan alam sebagai kebesaran ciptaan Allah.

i. Mampu mengenal peranan masyarakat, kehidupan sosial dan respek terhadap keragaman sosial dan budaya.

j. Mampu menggunakan bahasa untuk dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk belajar dan berpikir.

k. Mampu menghargai dan menginternalisasi nilai-nilai moral dan agama.

l. Mampu mengenal pola-pola bunyi dalam suatu lingkungan yang bermakna, memiliki sensitivitas terhadap irama, serta mengapresiasi seni, kemanusiaan dan ilmu pengetahuan.

4. Karakteristik anak usia dini

a. Usia 0-1 tahun

1) Pengembangan fisik

Dapat menggerakkan anggota tubuhnya dalam rangka latihan kelenturan otot tangan, otot punggung dan otot kaki.

2) Pengembangan kognitif

Merespon berbagai reaksi (suara, cahaya, gerak, rangsangan) dari lingkungan sekitar dan mengenal benda-benda yang ada di sekitar

3) Pengembangan bahasa

Dapat mereaksi terhadap suara atau bunyi dan mengeluarkan suara-suara

4) Pengembangan sosial emosional

Mengenal dan bereaksi terhadap rangsangan dan dapat mengungkapkan emosi yang wajar

5) Pengembangan seni

Bergerak bebas mengikuti irama musik

b. Usia 1-3 tahun

1) Pengembangan fisik

Dapat menggerakkan anggota tubuhnya dalam rangka latihan kelenturan otot punggung dan kaki serta meningkatkan keseimbangan

2) Pengembangan kognitif

Mengenal dan memahami berbagai konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari

3) Pengembangan bahasa

Dapat bereaksi terhadap suara atau bunyi yang didengarnya, mengerti isyarat dan perkataan orang lain serta mengucapkan keinginannya dalam bentuk tingkah laku dan ucapan sederhana.

4) Pengembangan sosial emosional

Menaruh minat dan percaya terhadap orang lain dan mampu mengekspresikan emosinya, dapat berpisah dari ibunya dan mulai mengenal kebersihan.

5) Pengembangan moral dan agama

Dapat mengucapkan do'a pendek dan meniru tingkah orang dewasa dalam beribadat.

6) Pengembangan seni

Dapat menggerakkan tubuhnya untuk melakukan berbagai gerakan sesuai dengan irama musik, menciptakan berbagai kreasi sesuai yang dicontohkan.²¹

c. Usia 4-6 tahun

1) Pengembangan fisik

Dapat menggerakkan anggota tubuhnya dalam rangka latihan kelenturan otot, dan terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk menulis.

2) Pengembangan kognitif

Dapat mengenali, membandingkan, menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana dan mempunyai banyak ide tentang berbagai konsep-konsep dan gejala sederhana yang ada di lingkungan.

²¹ *Ibid.*, 38.

3) Pengembangan bahasa

Dapat berkomunikasi secara lisan untuk menjawab pertanyaan, bercerita, memberi informasi dan menulis dengan simbol yang melambangkannya serta memperkaya penguasaan kosakata.

4) Pengembangan sosial emosional

Mudah bergaul dan bekerjasama dengan orang lain serta mulai dapat mengendalikan emosinya.

5) Pengembangan modal dan agama

Dapat melakukan ibadah, terbiasa mematuhi aturan dan dapat hidup bersih.

6) Pengembangan seni

Dapat mengungkapkan gagasan dan mencipta berbagai kreasi dengan menggunakan berbagai media.²²

Menurut Montessori, paling tidak ada beberapa karakteristik pada anak usia dini, antara lain:²³

- a. Sejak lahir sampai usia 3 tahun, anak memiliki kepekaan sensoris dan daya pikir yang sudah mulai dapat menyerap pengalaman-pengalaman melalui sensorinya.

²² *Ibid.*, 38.

²³ Theo Riyanto dan Martin Handoko, *Pendidikan Pada Usia Dini* (Jakarta: Grasindo, 2005), 8.

- b. Usia satu setengah tahun, sampai kira-kira 3 tahun, mulai memiliki kepekaan bahasa dan sangat tepat untuk mengembangkan bahasanya (berbicara, bercakap-cakap).
- c. Masa usia 2-4 tahun, gerakan-gerakan otot mulai dapat dikoordinasi dengan baik, untuk berjalan maupun untuk bergerak yang semi rutin dan yang rutin, berminat pada benda-benda kecil dan mulai menyadari adanya urutan waktu (pagi, siang, sore dan malam).
- d. Rentang usia 3 sampai 4 tahun memiliki kepekaan untuk peneguhan sensoris, semakin memiliki kepekaan indrawi, khusus pada usia sekitar 3-4 tahun memiliki kepekaan menulis dan pada usia 4-6 tahun memiliki kepekaan yang bagus untuk membaca.

Meskipun setiap anak bersifat unik, mereka memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda, namun pada dasarnya terdapat karakteristik tertentu yang mewarnai perilaku mereka pada setiap tahapnya. Pada anak pra sekolah, karakteristik perilaku yang jelas terlihat adalah konsep diri yang mulai berkembang. di samping itu, egosentrisme juga mewarnai perilaku anak-anak usia 3-6 tahun. Adapun belajar berempati dan imajinasi yang berkembang merupakan karakteristik mereka yang lain.²⁴

²⁴ Tri Handoyo, *Seminar Perkembangan Anak Prasekolah* (2 Desember 2007) Surabaya, 3

5. Prinsip-prinsip PAUD

Pendidikan anak usia dini memiliki beberapa prinsip khusus, sebagaimana telah dirumuskan oleh Tina Bruce dan ditulis oleh Aswami

Sudjud selanjutnya dirangkum menjadi sepuluh prinsip pendidikan anak usia dini, yaitu:²⁵

- a. Usia anak adalah sebagaimana dari kehidupan secara keseluruhan merupakan masa persiapan untuk menghadapi kehidupan yang akan datang.
- b. Fisik, mental dan kesehatan sama pentingnya seperti berpikir dan aspek psikis lainnya. Keseluruhan aspek anak merupakan pertimbangan penting.
- c. Pembelajaran pada usia dini saling terkait, tidak dapat dipisahkan.
- d. Motivasi intrinsik akan menghasilkan inisiatif sendiri (*self directed activity*) yang sangat bernilai.
- e. Program pendidikan pada anak usia dini perlu menekankan disiplin.
- f. Masa peka untuk mempelajari sesuatu pada tahap perkembangan tertentu perlu diobservasi.
- g. Titik tolak hendaknya pada apa yang dapat dikerjakan anak, bukan apa yang tidak dapat dikerjakan anak.
- h. Suatu kehidupan terjadi dalam diri anak (*inner life*) khususnya pada kondisi yang menunjang.

²⁵ *Ibid.*, 52.

- i. Orang-orang yang ada di sekitar anak dalam melaksanakan interaksi dengan anak merupakan hal yang penting.
- j. Pendidikan anak usia dini merupakan interaksi antara anak dengan lingkungan, di mana dalam lingkungan tersebut termasuk orang dewasa dan pengetahuan itu sendiri.

Secara khusus Hibana mengelompokkan prinsip PAUD menjadi lima kategori, antara lain:

- a. Anak adalah peserta didik aktif.
- b. Menyediakan fasilitas agar anak belajar melalui bermain, dan bermain sambil belajar.
- c. Memberi kesempatan anak untuk berpartisipasi aktif.
- d. Mendorong anak untuk membangun dan mengembangkan idenya sendiri.
- e. Memotivasi anak untuk mengembangkan potensi diri tanpa takut berbuat salah.

B. Upaya Mempersiapkan Anak ke Jenjang Sekolah Formal

American Academy of Pediatric (AAP) News edisi April 2000 menuliskan bahwa, mengukur kesiapan anak untuk memasuki sekolah formal (Taman Kanak-kanak) adalah tugas yang sulit. Karena para pakar perkembangan anak telah mengamati bahwa anak yang berusia ± 5 tahun sangat bervariasi dalam perkembangan fisik, keterampilan sosial, kemampuan intelektual dan penyesuaian emosi.

1. Tolok Ukur (Indikator) Kesiapan Anak Memasuki Sekolah Formal

Ada beberapa hal yang menjadi tolok ukur untuk memeriksa apakah seorang anak siap memasuki sekolah formal (Taman Kanak-kanak), yaitu:²⁶

- a. Kesehatan fisik bagus. Anak diharapkan bertubuh sehat, pertumbuhannya normal, mampu menggunakan otot-otot kecil (motorik halus) dan otot-otot besar (motorik kasar) dengan baik, serta panca inderanya berfungsi dengan baik.
- b. Mampu mengkomunikasikan keinginan, kebutuhan dan gagasan. Untuk mengkomunikasikan keinginan, kebutuhan dan gagasannya, perkembangan bahasa verbal anak haruslah bagus. Bahasa verbal mencakup kemampuan mendengar, berbicara dan pembendaharaan kata.
- c. Dapat mengikuti perintah/arahan anak harus memiliki perkembangan kognisi serta pengetahuan umum yang memadai untuk anak seusianya. Untuk bisa mengikuti perintah atau arahan, anak harus memiliki perkembangan bahasa verbal (kemampuan mendengar) yang baik dan perkembangan kognisi serta pengetahuan umum yang memadai untuk anak seusianya. Jika anak memenuhi tolok ukur ini, ia akan mampu menyelesaikan tugas-tugas di sekolah dengan baik.
- d. Peka terhadap perasaan anak lain. untuk bisa peka terhadap perasaan orang lain (terutama teman-temannya). Anak harus memiliki kemampuan

²⁶ “*Siapkah Si Kecil Masuk TK?*”. Parent Guide, Vol. V, No. 2 (Nopember, 2006), 118.

yang baik dalam memahami emosi orang. Anak juga harus mampu mengenali, memahami dan mengekspresikan perasaannya dengan baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
e. Bisa berbagi dan menunggu giliran (anak memiliki kemampuan sosial

yang baik). Ini berarti, anak diharapkan memiliki kemampuan sosial yang baik untuk menjalin saling pengertian dan kerjasama dengan orang lain di lingkungan sekolah.

f. Memiliki keingintahuan dan antusiasme terhadap hal-hal baru. Anak diharapkan memiliki rasa ingin tahu dan semangat yang cukup besar untuk mengikuti berbagai kegiatan baru, keingintahuan dan antusiasme adalah salah satu komponen kunci dalam aspek pembelajaran.

g. Mampu bersikap tenang dan memberi perhatian jika dibacakan buku. Untuk bisa bersikap tenang dan penuh perhatian saat dibacakan buku, anak harus memiliki perkembangan bahasa verbal (kemampuan mendengar) yang baik. Perkembangan kognisi dan pengetahuan umumnya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
juga harus baik, agar mudah menyerap konsep-konsep yang terkandung dalam isi buku.

h. Bisa memakai pakaian dan ke toilet sendiri. Untuk itu anak harus mampu menggunakan otot-otot kecil (otot tangan dan jari) dengan baik. Dan yang tak kalah penting, ia harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

i. Mampu bersabar menghadapi frustrasi dan kegagalan. Kesabaran menghadapi frustrasi dan kegagalan dipengaruhi temperamen dan nilai pengasuhan yang diterima anak. Karena tidak semua anak punya konsep

bersabar sebelumnya. Anak yang sabar menghadapi frustrasi dan kegagalan, biasanya lebih mampu menyelesaikan berbagai tugas atau masalah sendiri.

2. Dasar Pemikiran

Berbicara masalah keinginan orang tua dalam mengembangkan pendidikan prasekolah memang berbeda-beda. Namun, mayoritas bersumber dari 5 macam pemikiran, yaitu:²⁷

a. Meningkatnya tuntutan terhadap pengasuhan anak dari para ibu yang bekerja, yang berasal dari berbagai tingkatan sosial ekonomi. Karena para ibu juga memiliki beberapa alasan untuk menyerahkan anaknya ke prasekolah, antara lain:²⁸

1) Kebutuhan untuk melepaskan diri sejenak dari tanggung jawab dalam hal mengasuh anak secara rutin

2) Keinginan untuk menyediakan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan teman seusianya dan tokoh pengasuh lain

3) Agar anak mendapat stimulasi kognitif secara baik

4) Agar anak mendapat pengasuhan pengganti sementara ibu bekerja

b. Adanya perhatian yang dikaitkan dengan produktivitas, persiapan yang bersifat internasional, permintaan tenaga kerja yang bersifat global, kesempatan kerja yang luas baik bagi wanita maupun bangsa manapun.

²⁷ Soemarti Parmonodewo, *Pendidikan*, 76.

²⁸ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar*, 231.

- c. Pandangan bahwa pengasuhan anak sebagai suatu kekuatan utama guna membantu para ibu untuk meningkatkan kualitasnya baik sebagai ibu maupun sebagai sumber daya manusia pada umumnya, sehingga dapat bersaing dalam pasar tenaga kerja.
- d. Adanya hasrat untuk meningkatkan kualitas anak sejak usia dini terutama bagi mereka yang orang tuanya kurang beruntung, antara lain yang kurang mampu memasukkan anak ke TK. karena jumlah penduduk miskin di Indonesia lebih dari 30%. Itu berarti, lebih dari 30% anak usia dini hidup dalam keluarga miskin. Banyak anak-anak yang hanya menikmati air susu ibunya selama sekitar satu tahun. Karena banyak anak berusia satu tahun sudah mempunyai adik lagi. Di samping itu, kualitas makanan pun tidak memenuhi kebutuhan gizi anak. Kondisi demikian menyebabkan potensi genetisnya tidak dapat berkembang secara optimal. Kondisi tersebut semakin parah dengan adanya krisis ekonomi yang menjalar ke berbagai sektor sehingga banyak anak-anak yang pertumbuhan badan dan intelektualnya terhambat.²⁹
- e. Program untuk anak usia dini mempunyai dampak positif yang panjang terhadap peningkatan kualitas perkembangan anak. Karena ada beberapa tahapan yang ditandai oleh perbedaan perkembangan pada aspek-aspek fisik dan psikologis. Secara garis besar perbedaan-perbedaan tersebut dapat dibagi menjadi empat kelompok besar, di antaranya:³⁰

²⁹ Soemarti Parmonodewo, *Pendidikan*, 77.

³⁰ Edi Agustin, *Mempersiapkan*, 2.

1) Perkembangan fisik

Perkembangan fisik menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan aspek pertumbuhan fisik dan keterampilan yang berkaitan dengan penggunaan fisik. Keterampilan ini menyangkut keterampilan motorik halus dan motorik kasar.

2) Perkembangan kognitif atau mental intelektual

Perkembangan kognitif atau mental intelektual adalah perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam menerima dan mengolah informasi, termasuk kemampuan berbahasa.

3) Perkembangan emosional

Perkembangan emosional adalah perkembangan kemampuan anak dalam memahami dan mengekspresikan respon emosional terhadap lingkungannya.

4) Perkembangan sosial

Perkembangan sosial anak dalam berhubungan dengan orang yang ditemuinya dalam kehidupan (perkembangan emosional dan sosial akan dibahas dalam satu bahasa karena keduanya menunjukkan keterkaitan yang sangat erat).

3. Alasan yang Melandasi Pertimbangan Orang Tua dalam Memasukkan Anak ke Pendidikan Prasekolah

Ada beberapa alasan yang sering melandasi pertimbangan orang tua dalam memasukkan anak ke pendidikan prasekolah, diantaranya:³¹

a. **Harapan memiliki anak yang sukses**

Setiap orang tua berharap anaknya sukses di kehidupannya. Namun, pahamiilah anak secara lebih mendalam dan menyeluruh. Hal ini akan membantu anda menentukan harapan yang lebih realistis dan rasional. Anda jadi melihat harapan bukan dari sisi orang dewasa saja, tetapi dari sisi anak.

b. **Alasan kesibukan dan keterbatasan waktu**

Biasanya, memasukkan anak pada lembaga pendidikan prasekolah adalah pilihan terbaik agar perkembangan anak tak terbengkalai. Kadang, orang tua kurang menyadari mengapa memasukkan anak ke suatu sekolah. Akibatnya, memilih sekolah hanya atas pertimbangan yang praktis, misalnya karena dekat, karena anak tetangga sekolah di situ, karena SPP-nya paling murah atau alasan lain.

c. **Pengetahuan dan kemampuan mendidik anak terbatas**

Mendidik anak memang memerlukan kompetensi tertentu. misalnya, kemampuan metodologis dan mengelola belajar, mengajar, merencanakan program, menyeleksi media dan sumber belajar, menguasai materi, mengukur dan mengevaluasi ketercapaian dan kemampuan lain. mungkin saja orang tua mempunyai waktu yang leluasa bersama anak, tetapi karena menyadari

³¹ Ali Nugraha dan Neny Ratnawati, *Kiat Merangsang Kecerdasan Anak* (Jakarta: Puspa Swara, 2004), 105.

bahwa ia kurang mengerti dan menguasai cara mendidik dan memfasilitasi anak sejak usia dini, maka akhirnya memutuskan untuk memasukkan anak ke lembaga pendidikan prasekolah.

d. Pengetahuan tentang perkembangan anak terbatas

Sejumlah fenomena yang mengisyaratkan bahwa orang tua memasukkan anaknya ke sekolah didasari keterbatasan dalam membaca, memahami dan mengantisipasi perkembangan dan pertumbuhan anak. Seperti orang tua kadang ribut menyekolahkan anaknya karena badannya sudah besar (padahal karena ia tumbuh “*bongsor*”)

e. Keterbatasan sumber belajar di rumah

Orang tua merangkap kesan bahwa untuk bermain harus tersedia banyak mainan, mulai dari ayunan, jungkitan, perosotan, terowongan, atau mainan lain seperti halnya yang tersedia di sekolah anak-anak. Padahal, semua itu dalam kaidah pendidikan sesungguhnya disebut sebagai sumber belajar bagi anak. Bukan semata-mata sarana bermain.

f. Perasaan khawatir terhadap lingkungan anak

Lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan belajar anak usia dini. Lingkungan dapat membentuk segalanya pada diri anak baik dan buruk perilaku anak seringkali ditentukan aspek tersebut.

g. Tuntutan lembaga pendidikan setingkat di atasnya.

- h. Saat ini, orang tua tidak terlalu melihat pentingnya anak masuk pendidikan prasekolah. Namun, yang menjadi pertimbangannya adalah agar anaknya mudah masuk sekolah ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu sekolah dasar.
4. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan Orang Tua Sebelum Memasukkan Anak ke Taman Kanak-kanak (TK)

Menurut Jennifer Lovvorn Parker dalam tulisannya yang bertajuk *How to get for child ready for kindergarten*. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh para orang tua sebelum memasukkan anaknya ke Taman Kanak-kanak (TK). Di antaranya:³²

a. Kesiapan personal

Ini terkait dengan kemampuan anak dalam mengerjakan sejumlah hal bagi dirinya.

- 1) Apakah anak telah pergi ke kamar kecil tanpa bantuan?
- 2) Apakah anak sudah mampu memakai sepatu dan menalikan tali sepatunya dengan benar?
- 3) Apakah anak mampu bermain dengan nyaman?

b. Kesiapan sosial

Masuk TK berarti anak akan berinteraksi dengan anak-anak lainnya, juga dengan gurunya, khususnya interaksi di dalam kelas. Untuk membantu anak dalam hal ini sehingga anak dalam hal ini sehingga ia benar-benar siap. lakukan beberapa hal berikut :

³² 1001 Tentang Sekolah, (Bandung: Nexx Media, 2006), 062-063.

- 1) Doronglah anak agar aktif bertanya
- 2) Bantu anak mengungkapkan apa yang dibutuhkannya. Misal, saat ia perlu minum, atau saat ia mau buang air kecil.
- 3) Ajaklah anak bermain sekolah-sekolahan. Latih anak, misalnya: bagaimana cara mengacungkan tangan, cara bertanya, cara di kelas, cara minta ijin kepada guru, cara menyimpan tas dan barang bawaan lainnya.

c. Kesiapan akademik

Sedikit atau banyak anak TK akan dikenalkan pada aksara dan bilangan.

Untuk itu, lakukan antara lain:

- 1) Kenalkan anak kepada alfabet, baik bentuk dan suaranya. Anda tidak harus memaksa anak agar hafal dari A sampai Z. yang penting anak merasa akrab dengan alphabet tersebut.
- 2) Kenalkan anak kepada bilangan sampai angka 20. anda sebutkan bilangan itu dan suruh anak menirukan apa yang anda sebutkan.
- 3) Ajari anak memegang pensil, krayon, penghapus, mistar, marker, atau kapur.
- 4) Kenalkan anak kepada aneka bentuk dan warna.

Menurut Arief Rachman, salah seorang pakar pendidikan yang juga pengembang Pendidikan *Labschool*, Jakarta, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bagi orang tua dalam mempersiapkan anak bersekolah, diantaranya:

- a. Merencanakan jauh hari serta melibatkan anak untuk lebih mengenal jenjang pendidikannya.

- b. Membantu anak untuk menyiapkan dirinya menjadi lebih matang sehingga tidak mudah putus asa dan pesimistis.
- c. Menumbuhkan sikap mandiri dengan tidak mengumbar perlakuan istimewa terhadap anak.
- d. Memperhitungkan masalah teknis, seperti masalah finansial secara matang.³³
- e. Mengajak anak mengunjungi sekolah kakaknya, agar dia mengerti arti sekolah.
- f. Menceritakan tentang permainan, hadiah sekolah di depan anak-anak dan jangan cerita tentang kejelekan sekolah dan guru, jika ada.³⁴

Sedangkan menurut Jessica S. Hagan, M. Ed dalam bukunya *Mendidik Anak Memasuki Usia Prasekolah*. Ada lima bidang kunci yang dapat membantu para orang tua untuk mempersiapkan anak mereka untuk bersekolah, yaitu:³⁵

- a. Gizi, Olahraga dan ketangkasan.
- b. Kesejahteraan sosial.
- c. Emosional.
- d. Gaya belajar masing-masing anak.
- e. Lingkungan bahasa.

Bagi pendidik, upaya mempersiapkan anak ke jenjang sekolah formal tak lepas dari pemberian dukungan di rangsangan positif, antara lain:³⁶

³³ Khalid Ahmad Asy Syantut, *Rumah Pilar Utama Pendidikan Anak* (Jakarta: Robbani Press, 2005), 148.

³⁴ *Ibid.*, 12.

³⁵ Jessica S. Hagan, *Mendidik Anak Memasuki Usia Prasekolah* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2006), 34-37.

³⁶ Theo Riyanto dan Martin Handoko, *Pendidikan*, 61-62.

- a. Anak mendapat pelayanan kesehatan yang baik, baik secara fisik maupun psikis. (keamanan, kenyamanan, kebersihan, makanan bergizi, gerak yang cukup leluasa, penerimaan).
- b. Anak dirangsang dan diberi kesempatan untuk mencoba dan menggunakan kemampuannya semaksimal mungkin.
- c. Anak dan sumbangannya diterima secara tulus serta diberi penguatan oleh pendidik dan orang tua dengan pujian dan hadiah yang wajar dan tepat.
- d. Anak dibina dalam ketertiban dan disiplin secara sabar, konsisten, dan diikutsertakan meniru teladan orang tua, saudara dan pendidik.
- e. Anak diberi kasih sayang, dihargai secara wajar, diperhitungkan sebagai anggota keluarga dan ketat secara penuh.
- f. Anak dibantu untuk mengenali diri dan didorong untuk menggunakan kecerdasannya sebaik mungkin. Harapan orang tua dan pendidik harus realistis dan senyatanya, jangan melebihi kemampuan mereka.
- g. Anak didorong untuk berdaya cipta: bertanya, menjelaskan, menjelajah, mencoba dan gagal, mempertimbangkan akibat.
- h. Anak diajak menemukan tokoh-tokoh identifikasi yang baik sebagai teladan atau panutan.
- i. Anak diberikan alat bermain dan waktu bermain yang menyenangkan dan memadai.

- j. Anak hidup dalam suasana gembira, bahagia, penuh kasih sayang sekaligus disiplin. Anak disiplin bukan karena takut tetapi karena kesadaran akan nilai kepatuhan, penghargaan dan penghormatan.

C. Tinjauan tentang Program PAUD dalam Mempersiapkan Anak ke Jenjang Sekolah Formal

1. Bentuk-bentuk Program PAUD

Berbagai alternatif program pendidikan untuk anak usia dini baik yang diselenggarakan di sekolah maupun luar sekolah yaitu:

a. Pendidikan keluarga

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak, sebab pendidikan keluarga, merupakan pondasi bagi anak untuk membangun struktur kepribadian selanjutnya. Dalam hal ini orang tua memegang peranan utama.³⁷

b. *Day Care*/Tempat Penitipan Anak (TPA)

Day Care adalah sarana pengasuhan anak dalam kelompok, biasanya dilaksanakan pada saat jam kerja. *Day Care* merupakan upaya yang terorganisasi untuk mengasuh anak-anak di luar rumah mereka selama beberapa jam dalam satu hari bilamana asuhan orang tua kurang dapat dilaksanakan secara lengkap.

³⁷ Hibana, *Konsep*, 56.

Dari hasil rapat koordinasi “Usaha Kesejahteraan Anak” departemen sosial republik Indonesia, dikemukakan pengertian tempat penitipan anak (TPA) sebagai berikut: lembaga sosial yang memberikan pelayanan kepada anak-anak balita yang dikhawatirkan akan mengalami hambatan dalam pertumbuhannya, karena ditinggalkan orang tua atau ibunya bekerja. Pelayanan ini diberikan dalam bentuk peningkatan gizi, pengembangan intelektual, emosional dan sosial.³⁸

c. Play Group

Play Group merupakan tempat bermain dan belajar bagi anak sebelum memasuki taman kanak-kanak. Play Group menampung anak usia 3-4 tahun. Play Group juga merupakan sebuah kelompok anak-anak kecil, terutama anak-anak prasekolah, yang diorganisir untuk bermain atau melakukan aktivitas bermain dan mereka diawasi oleh organisasi dewasa atau sukarelawan. Serta merupakan jalur pendidikan informal bagi anak-anak sebelum memasuki jenjang pendidikan formal. Menurut para pakar pendidikan dari *Council Play Group of Australia*, secara garis besar, aktivitas-aktivitas yang diselenggarakan dalam sebuah Play Group sebaiknya berisi antara lain:

- 1) Kegiatan bermusik dan bernyanyi
- 2) Permainan imajinatif
- 3) Kegiatan luar ruangan dan bermain bebas

³⁸ Soemarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 77.

4) Kegiatan menggambar dan seni kerajinan tangan

5) Piknik ke alam bebas

Dalam hal ini, idealnya anak dapat:

- 1) Ikut berpartisipasi dalam pengalaman-pengalaman baru
- 2) Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan sosialnya
- 3) Belajar berbagi, kerjasama dan disiplin
- 4) Berinteraksi dengan anak dan orang dewasa lainnya
- 5) Menikmati dan mempelajari lingkungan disekitarnya

Fokus pendidikan pada Play Group adalah memberi peluang sebanyak mungkin kepada anak untuk melakukan eksplorasi tentang berbagai hal. dengan demikian, Play group yang baik harus menyediakan peluang serta aneka fasilitas kepada anak untuk bisa bermain dan bereksplorasi seluas mungkin, di antaranya:

1) Menggambar

Anak diberi peluang untuk menggambar secara bebas dan

memilih warna secara bebas pula. Dalam hal ini, biarkan anak melakukan semau mereka. Tidak perlu diajari cara dan teknik-teknik menggambar.

2) Pojok rumah

Adalah ruang khusus bagi anak untuk bermain dan bereksplorasi dengan berbagai barang-barang atau perabotan yang umumnya terdapat dalam sebuah rumah. Di ruang ini tersedia seperti perabotan

yang umumnya terdapat dalam sebuah rumah. Di ruang ini juga tersedia seperti perabotan mainan, mobil-mobilan, baju-bajuan, alat-alat memasak mainan, alat berkebun mainan dan sebagainya. anak bisa memainkan aneka peran dan mengasah emosinya di pojok rumah ini.

3) Musik

Tersedianya aktivitas bermusik memberi peluang bagi anak untuk merasakan sekaligus membagikan perasaan riang gembira dengan yang lainnya. Bunyi musik yang di dengar setiap hari merupakan bagian penting dari dunia anak yang ikut memberi kontribusi bagi perkembangan dan pertumbuhan emosi anak.

4) Aktivitas luar ruangan

Anak-anak perlu tantangan. Tantangan ini dapat berupa aktivitas seperti berlari, meloncat, memanjat, menangkap dan melempar sesuatu dan sebagainya. hal ini dapat dilakukan anak dalam aktivitas di luar ruangan. Karena, Play Group yang baik mesti memiliki arena yang memadai bagi anak bermain di luar ruangan yang terbuka.

5) Informasi teknologi

Lebih bagus kalau play group memiliki sejumlah perangkat komputer. Anak-anak dapat berkenalan dengan perangkat ini sekaligus bermain-main dengan sejumlah fasilitas yang dimilikinya sehingga dapat mengasah kemampuan motoriknya.

6) Koleksi makhluk hidup

Play Group memiliki sejumlah satwa dan fauna. Dari satwa dan fauna ini, misalnya, anak dapat mengenal bagaimana memberi makan hewan atau menanam sesuatu.

7) Koleksi pasir

Anak dapat bermain dan melakukan banyak aktivitas dengan pasir ini. Sediakan berbagai macam pasir. Jangan satu macam saja. Selain pasir, jika ada, tanah liat dapat juga disediakan.

8) Air

Benda ini menarik minat anak. Banyak hal menarik dapat dilakukan saat anak bermain dengan air. Pada saat yang sama, anak dapat belajar soal ukuran serta takaran dengan air ini. Sungguh aktivitas yang menyenangkan bagi anak.

9) Buku dan majalah

Play Group mesti menyediakan buku. Aneka buku terutama buku bergambar. Bermain dan melihat-lihat buku dapat menumbuhkan daya imajinasi anak serta minat anak dalam aspek bahasa. yang pada gilirannya mendorong mereka gemar membaca di kemudian hari saat merek tumbuh dewasa.³⁹

³⁹ 1001 Tentang Sekolah, 38-34.

d. Taman Kanak-kanak (TK)

Taman kanak-kanak merupakan jenjang pendidikan setelah Play Group sebelum anak masuk Sekolah Dasar. Pada dasarnya juga merupakan program pendidikan prasekolah bagi anak usia antara 4-6 tahun. Di Indonesia, TK ini biasanya dibagi ke dalam dua kelas. Ada kelas nol kecil dan kelas nol besar. Kelas nol kecil diperuntukkan untuk anak usia 4 tahunan. Sedangkan kelas nol besar ditujukan untuk anak usia 5 tahunan.

Program pendidikan TK, idealnya diarahkan untuk mendukung pengembangan aspek fisik, sosial, emosional, spiritual, moral serta intelektual anak yang berusia antara 4-6 tahun. Dengan demikian, program yang dirancang harus benar-benar memperhatikan tingkat usia tersebut.

Idealnya pula, program pendidikan TK mesti dapat menjadi fondasi bagi proses pembelajaran di jenjang pendidikan selanjutnya, yaitu Sekolah Dasar untuk bisa menjadi fondasi, pendidikan di tingkat TK ini antara lain harus:

- 1) Menciptakan kesenangan dalam belajar
- 2) Membantu anak menjadi lebih mampu memecahkan masalah
- 3) Membantu anak agar mampu mengamati, mendengar dan berbicara serta berpikiran sesuai dengan tingkat usianya
- 4) Membantu anak meningkatkan kemandiriannya melalui eksplorasi, tanya jawab dan pemahaman

- 5) Menjadi fasilitator bagi perkembangan sejumlah keterampilan

Menurut *The National Association for The Education of Young Children*, Amerika Serikat, kurikulum yang baik bagi pendidikan di jenjang Taman Kanak-kanak (TK) mesti mencakup antara lain:

- 1) Penyediaan berbagai peluang bagi anak untuk bermain sambil belajar dengan cara mengamati dan mengalami langsung berbagai hal yang real
- 2) Adanya keseimbangan antara kegiatan yang berasal da'i guru dan anak
- 3) Penyediaan kesempatan bagi anak untuk bermain secara spontan
- 4) Tersedianya berbagai aktivitas kelompok di mana aspek kerjasama dapat berlangsung secara alami
- 5) Adanya serangkaian aktivitas bermain yang membutuhkan penggunaan otot-otot kecil
- 6) Menyediakan wahana bagi anak sehingga anak memperoleh kesempatan mengenal literatur dan musik dalam lingkup budayanya sendiri serta budaya lainnya
- 7) Penyediaan kesempatan bagi anak dari berbagai latar belakang dan tingkat perkembangan yang berbeda untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok

- 8) Penyediaan waktu bagi individu anak atau kelompok anak untuk bertemu dengan guru guna mendapatkan bantuan dalam penguasaan sejumlah kemampuan dasar anak.⁴⁰

Ada beberapa persamaan dan perbedaan antara Play Group dan Taman kanak-kanak (TK), persamaannya adalah:

- 1) Bertujuan mengembangkan seluruh aspek fisik, mental, emosi dan sosial anak
- 2) Isi program merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan masing-masing
- 3) Tenaga pendidik umumnya lulusan SPG, SGTk dan SMU

Sedangkan perbedaannya adalah:

- 1) Frekuensi kehadiran, Taman kanak-kanak (TK) masuk setiap hari, sedangkan Play Group hanya beberapa hari (3 hari)
- 2) Taman Kanak-kanak (TK) memiliki kurikulum yang baku, sedangkan Kelompok Bermain (Play Group) tidak. Walaupun memiliki kurikulum, maka penerapannya akan lebih fleksibel
- 3) Kelompok Bermain (Play Group) menampung anak usia 3-4 tahun, sedangkan Taman Kanak-kanak (TK) menampung anak usia 4-6 tahun.⁴¹

⁴⁰ *Ibid.*, 60-61.

⁴¹ Hibana, *Konsep*, 57.

e. TKA (Taman Kanak-kanak Al-Qur'an)

Taman Kanak-kanak Al-Qur'an merupakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun yang materinya lebih menekankan pada materi Al-Qur'an.

f. TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan program pendidikan bagi anak usia 7-12 tahun. Yang materinya lebih menekankan pada materi Al-Qur'an.

g. SD (Sekolah Dasar)

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama setelah taman kanak-kanak. SD menampung anak usia kurang lebih 7-13 tahun. Dalam hal ini, termasuk dalam kategori usia dini adalah sampai dengan usia 8 tahun, yakni SD kelas 1 dan 2 atau 3.⁴²

h. Pusat pengembangan anak yang terintegrasi

Pusat pengembangan anak yang terintegrasi merupakan pusat yang biasanya memberikan berbagai pelayanan yang dibutuhkan anak dengan cara mengkombinasikan sarana pendidikan prasekolah dengan pemberian gizi, kesehatan dan kadang-kadang dengan sarana-sarana yang lain dalam pusat tersebut. Pelayanan ini dikenal sebagai Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu).⁴³

⁴² *Ibid.*, 56.

⁴³ Soemarti Patmonodewo, *Pendidikan*, 79.

Namun, program ini memiliki dampak yaitu menekan angka kematian bayi. Kekurangan gizi yang berat, angka jumlah anak yang tidak naik kelas di Sekolah Dasar tidak bertambah.⁴⁴

i. Pusat kesehatan atau gizi

Bentuk lain dari pelayanan untuk balita adalah pelayanan yang menekankan pada kesehatan. Pelayanan ini meliputi kesehatan ibu yang mengandung atau kesehatan janin, yang berarti perkembangan anak sejak ada di dalam kandungan. Dalam pelayanan ini kesehatan ibu khususnya wanita menjadi tujuan utama. Para ibu hamil mendapat perhatian melalui pemeriksaan berkala, khususnya pada tiga bulan terakhir.⁴⁵

j. Pendidikan ibu dan anak

Layanan ini diperuntukkan bagi ibu yang memiliki balita. Salah satu program tersebut adalah HIPPIY (*The Home Instruction Programme for Preschool Youngster*) yang dilakukan dengan kunjungan rumah dua Minggu sekali oleh pelatih di Indonesia dikenal dengan sebutan Bina Keluarga Balita.⁴⁶

k. Program dari anak untuk anak

Program ini diperuntukkan bagi kakak yang memiliki tanggung jawab mengasuh adiknya. kepada pengasuh tersebut diajarkan bagaimana

⁴⁴ *Ibid.*, 80.

⁴⁵ *Ibid.*, 81.

⁴⁶ *Ibid.*, 82-83.

mengasuh yang baik, mendorong adik untuk berbicara, bermain, menyuapi dan lain sebagainya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 1. Pelayanan melalui media massa

Program ini diperuntukkan bagi orang tua yang memiliki anak dan balita. Program dilakukan melalui media massa seperti media cetak, televisi dan radio. Isi program tersebut berupa teknik-teknik pendidikan dan pelayanan bagi anak dan balita.⁴⁷

Saat ini, banyak sekolah yang menawarkan program-program di luar program yang dijalankan pada umumnya. Program tambahan adalah hal yang sangat positif bagi anak. Tapi, jika tidak diberikan dengan cara yang tepat akan berdampak negatif, seperti munculnya rasa tertekan atau bosan pada diri anak. Agar program-program materi tambahan dapat memberikan hal positif dan menghindari terjadinya efek buruk pada anak, sebaiknya sekolah tersebut memenuhi kriteria berikut :⁴⁸

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- a. Program disesuaikan dengan minat dan bakat anak, bukan keinginan orang tua.
 - b. Program dilaksanakan sebagai kegiatan yang menarik.
 - c. Tidak menghilangkan waktu anak untuk bersosialisasi
 - d. Menyediakan waktu untuk aktivitas fisik.

⁴⁷ Hibana, *konsep*, 62.

⁴⁸ Edi Agustian, *Mempersiapkan*, 70-71.

2. Karakteristik Program PAUD

Adapun program pendidikan untuk anak usia dini, juga memiliki karakteristik tersendiri, berbeda dengan program pendidikan sesudahnya. Hal utama yang membedakan karakteristik program anak usia dini adalah tuntutan tingkat perkembangan dan cara belajarnya. Tingkat perkembangan dan cara belajar anak membawa konsekuensi langsung terhadap sifat dan isi program pendidikan anak usia dini termasuk juga terhadap cara penyampaianya.

Beberapa karakteristik program pendidikan anak usia dini antara lain dapat diuraikan sebagai berikut :⁴⁹

- a. Karakteristik guru, lebih cenderung menunjukkan keceriaan, kerjasama dan keterlibatan secara total dengan kegiatan anak. Bukan keseriusan atau ketegangan dan kekerasan. Guru hendaknya mampu menjalin komunikasi aktif dari dasar lubuk hati sehingga anak mampu merasakannya, dan anak akan dekat dengannya. Dalam kondisi demikian mudah bagi guru untuk mengarahkan dan membimbing anak untuk mengembangkan potensinya secara positif. Di antara kompetensi mengajar guru prasekolah antara lain:⁵⁰

1) Kompetensi Pedagogic

- a) Guru sebagai pendidik, harus memandang anak sebagai individu yang unik dan memiliki latar belakang pengalaman, keluarga dan sosial budaya yang berbeda-beda.

⁴⁹ Hibana, *Konsep*, 49-50.

⁵⁰ Yudrik Jahja dkk, *Pedoman Pelaksanaan kurikulum RA* (Jakarta: Depag, 2005), 22-24.

- b) Guru harus memiliki kompetensi dalam memahami berbagai aspek perkembangan anak berdasarkan pengalaman praktek di lapangan, kajian teori maupun penelitian tentang anak yang terus berkembang.
- c) Guru harus menghargai hak-hak anak untuk bermain dan tumbuh berkembang secara wajar.
- d) Guru tidak melakukan pelecehan pada anak, baik yang bersifat psikis, psikologis (menakuti dan mengancam) maupun penolakan.
- e) Guru berinteraksi dan melakukan kegiatan bersama anak berdasarkan minat dan kebutuhan anak.
- f) Guru adalah fasilitator yang membimbing anak dalam melakukan berbagai tugas perkembangannya.
- g) Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi anak sehingga dapat meningkatkan otonomi dan inisiatif anak dalam belajar.

2) Kompetensi Kepribadian

- a) Guru menghargai kelebihan dan keterbatasan anak dalam melaksanakan tugas perkembangannya.
- b) Guru membantu anak belajar berinteraksi dengan teman sebayanya, dan membimbing anak untuk menghargai teman sekali pun berbeda.
- c) Guru membina hubungan yang positif.

3) Kompetensi Profesional

- a) Guru harus terus meningkatkan pengetahuan dalam bidang anak usia dini baik melalui pendidikan formal maupun informal.
- b) Guru harus secara berkesinambungan melakukan introspeksi diri terhadap perilakunya dan menerima masukan atau pun kritikan dari orang lain.
- c) Guru harus menjadi tauladan bukan saja di sekolah, tetapi dalam lingkup keluarga dan masyarakat.
- d) Guru bekerjasama dengan para profesional lainnya dalam penelitian yang berkaitan dengan anak usia dini.

4) Kompetensi Sosial

- a) Guru merencanakan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak secara khusus dan masyarakat pada umumnya.
 - b) Guru memahami kebijakan, peraturan maupun Undang-undang yang berkaitan dengan pendidikan khususnya anak usia dini.
 - c) Guru membina kerjasama dengan para orang tua maupun profesional lainnya untuk mengembangkan potensi anak secara maksimal.
 - d) Guru harus mensosialisasikan tentang perkembangan dan kebutuhan anak pada masyarakat.
- b. Materi pelajaran. lebih terintegrasi, yaitu suatu program pembelajaran yang dapat menyajikan sesuatu aktivitas belajar anak secara terpadu.

Aktivitas belajar anak tidak dipilah-pilah ke dalam mata pelajaran, melainkan disajikan secara integratif dalam suatu aktivitas yang dilakukan oleh anak. Walaupun demikian, satu hal yang perlu mendapatkan perhatian, bahwa orientasi belajar anak usia dini bukan terfokus pada mengejar prestasi, seperti kemampuan membaca, menulis, berhitung dan penguasaan pengetahuan lain yang sifatnya akademis. Namun orientasi belajar lebih diarahkan pada pengembangan pribadi, seperti sikap dan minat belajar serta berbagai potensi dan kemampuan dasar anak.

Bila orientasi belajar anak hanya ditekankan pada pencapaian prestasi akademik mungkin anak dapat mencapai kemampuan sesuai harapan guru, namun hal ini dapat menimbulkan dampak negatif bagi perkembangan anak selanjutnya. Di antara dampak negatif tersebut adalah tumbuhnya sikap negatif pada diri anak terhadap aktivitas belajar.

Bermain, bercerita dan menyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Anak dalam perkembangannya yang normal tidak akan lepas dari tiga kegiatan tersebut. melalui kegiatan bermain, bercerita dan menyanyi anak dapat belajar apa saja, bahkan tanpa ia sadari. Berbagai aspek kejiwaan anak juga dapat dikembangkan melalui kegiatan tersebut. dengan demikian kegiatan bermain, bercerita dan menyanyi merupakan bagian dari kehidupan anak dan bermanfaat bagi pengembangan diri anak.⁵¹

⁵¹ Hibana, *Konsep*, 68.

- c. Metode pendidikan, lebih menekankan metode bersifat rekreatif dari pada metode ceramah. Metode yang sekarang dikembangkan adalah bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Dengan penerapan metode tersebut anak diharapkan akan terhindar dari ketegangan fisik dan mental. Sebaliknya tanpa disadari anak telah melakukan kegiatan belajar dengan penuh keceriaan.⁵²
- d. Media sarana, perlu dipilih media dan sarana yang memudahkan dan memancing anak untuk aktif terlibat aman dan menyenangkan. Untuk mencapai manfaat positif dari kegiatan bermain misalnya, dibutuhkan alat atau media permainan yang tepat untuk anak. Oleh karena itu, pemilihan alat permainan sebaiknya memperhatikan hal-hal berikut:⁵³
- 1) Alat atau media permainan yang tidak berbahaya bagi anak
 - 2) Bukan pilihan orang tua tetapi berdasarkan minat anak terhadap mainan tersebut
 - 3) Alat atau media permainan sebaiknya beraneka ragam, sehingga anak dapat bereksplorasi dengan berbagai macam alat permainan
 - 4) Tingkat kesulitan sebaiknya disesuaikan pada rentang usia anak, permainan tidak terlalu sulit dan juga tidak terlalu mudah bagi anak
 - 5) Media permainan yang tidak terlalu rapuh
 - 6) Tidak memilih alat atau media permainan menurut urutan usia, karena ada anak yang lambat perkembangan fisik dan mentalnya dari anak-

⁵² *Ibid.*, 50.

⁵³ Sofia Hatati, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini* (Depdiknas, 2005), 96.

anak seusianya atau juga sebaliknya. Dengan demikian, yang menjadi dasar pemilihan media permainan lebih pada perkembangan fisik dan mental anak secara individu. Semua kegiatan bermain dapat menggunakan media permainan tertentu dengan kebutuhan anak.

- e. Desain ruangan perlu lebih meriah, kreatif dan menantang bagi anak untuk tereksplorasi. Bukan ruangan yang bersih dan rapi tanpa hiasan. Desain ruangan yang baik adalah yang mampu memberikan kegairahan dan keceriaan, serta membangkitkan anak untuk berkreasi dan bereksplorasi. Desain ruangan dapat dilakukan dengan menyediakan pusat-pusat permainan seperti; pusat permainan seni, pusat permainan manipulative, pusat permainan dramatic play (*Macrosymbolicme Play*), pusat permainan balok (bongkar pasang), pusat permainan persiapan membaca dan menulis, pusat permainan our door, pusat permainan pasir dan air.

Suasana kelas yang ditata berdasarkan pusat-pusat permainan tersebut, memungkinkan anak untuk melakukan pilihan atas berbagai permainan yang telah dipersiapkan oleh guru. Kondisi kelas seperti ini, meskipun secara sepintas akan terlihat seperti kacau dan tidak teratur. Namun sesungguhnya, keadaan ini merupakan proses pembelajaran bagi anak yang cukup menyenangkan

Pengaturan kelas yang kurang menarik akan menghasilkan tingkatan bermain yang rendah sehingga anak akan sulit dikontrol dan teratur. Keserasian penyusunan, pengaturan serta kemudahan untuk

dijangkau anak adalah hal yang harus diperhatikan oleh guru. Kondisi ruangan seperti ini memungkinkan anak untuk merasa dalam suasana yang sebenarnya.

Ruangan belajar adalah milik anak-anak dan suasanaanya harus mencerminkan ketertarikan dan suasana kebutuhan anak. Karya-karya anak bisa dipajang dengan penataan yang menarik di sekeliling ruangan. Hasil percobaan-percobaan anak diberi label untuk dapat dilihat oleh siapapun. Hasil karya permainan balok dapat dibiarkan untuk dilanjutkan keesokan harinya. Berbagai benda, buku-buku dan makanan mencerminkan keunikan dari kebutuhan anak-anak.⁵⁴

- f. Sistem evaluasi, sistem evaluasi yang dilakukan untuk anak usia dini lebih bersifat natural dan alamiah. Anak melaksanakan kegiatan secara alamiah dan pendidik mengamati dan memberikan penilaian. Anak tidak dinilai dalam bentuk tes atau menjawab soal-soal, melainkan dengan cara menilai *performance* anak yang bermakna dan terkait langsung dengan hal-hal yang akan dinilai.⁵⁵

Dalam penilaian perlu dipertimbangkan adanya perbedaan dalam perkembangan, pengalaman dan budaya anak. Pengumpulan data anak dapat dilakukan dengan menggunakan teknik observasi (formal maupun informal), yang meliputi dokumen tentang deskripsi perilaku anak yang

⁵⁴ *Ibid.*, 134.

⁵⁵ Hibana, *Konsepsi*, 51.

bersifat objektif, maupun penggunaan catatan anekdot, narasi, catatan diary, daftar cek kesehatan harian anak, daftar cek observasi guru tentang perkembangan anak berbagai dimensi, contoh hasil kerja anak (portofolio), interview dan diskusi dengan para guru, survey dan lainnya.⁵⁶

Beberapa hal yang menjadi prinsip dalam pelaksanaan penilaian untuk anak usia dini, antara lain:⁵⁷

- 1) Penilaian diberikan dalam bentuk narasi atau penggambaran, bukan diwujudkan dengan simbol huruf atau angka.
- 2) Evaluasi dilakukan dengan observasi (pengamatan), bukan dengan teknik tes.
- 3) Kesalahan dipandang sebagai sesuatu yang wajar dan menjadi bagian dari proses belajar.
- 4) Bagaimanapun hasil yang diperoleh, diberi penghargaan, anak tidak boleh dianggap gagal. Kegagalan yang dialami anak merupakan proses dari keberhasilan.

Sedangkan teknik pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- 1) Pengamatan, yakni mengamati tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari

⁵⁶ Yudrik Jahja dkk, *Pedoman*, 25.

⁵⁷ Hibana, *Konsep*, 78-79.

2) Pencatatan anekdot, yakni pencatatan peristiwa-peristiwa penting yang dialami anak atau perilaku anak dalam peristiwa tertentu

3) Portofolio, yakni penilaian berdasarkan kumpulan hasil kerja anak yang dapat menggambarkan sejauh mana anak memiliki kemampuan keterampilan tertentu.

3. Hubungan antara karakteristik program PAUD dengan bentuk-bentuk program PAUD

Pada dasarnya, karakteristik program PAUD memiliki hubungan yang sangat erat dengan bentuk-bentuk program PAUD. Dengan adanya karakteristik program, bentuk-bentuk program PAUD akan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, hal utama yang membedakan karakteristik program PAUD adalah tuntutan tingkat perkembangan dan cara belajarnya. Tingkat perkembangan dan cara belajar anak membawa konsekuensi langsung terhadap sifat dan isi program PAUD, termasuk juga terhadap cara penyampaian. Hal ini dilaksanakan demi terwujudnya tujuan PAUD yakni, untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh, sesuai falsafah suatu bangsa. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia. Mereka belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia. Mereka juga sedang berkomunikasi dengan orang lain, dan belajar memahami organisasi lain. Anak perlu dibimbing agar mampu

memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Mereka juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat. Interaksi anak dengan benda dan orang lain, diperlukan agar anak mampu mengembangkan kepribadian, watak dan akhlak yang mulia. Usia dini merupakan saat yang sangat berharga untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, agama, etika, moral dan sosial yang berguna untuk kehidupan anak selanjutnya.⁵⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁵⁸ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar*, 3-4.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Play Group KH. A. Wahid Hasyim

Pada tahun 1963 KH. Choiron Sjakur membangun 2 lokal untuk madrasah Diniah yang terletak di Jl. Dr. Soetomo 19 Bangil dengan ukuran 5 x 12 m. Proses belajar mengajar Madrasah Diniah dilaksanakan pada siang hari.

Perkembangan Madrasah Diniah semakin pesat, ditandai dengan bertambahnya jumlah siswa, yang menyebabkan perlunya penambahan jumlah kelas, maka pada tahun 1964 dibangun 1 kelas lagi untuk Madrasah Diniah. Karena pada pagi hari terdapat kekosongan waktu, maka pada tahun 1965 KH. Choiron Sjakur membuka TK. KH. A. Wahid Hasyim dengan tujuan untuk mengisi kekosongan tersebut. Ternyata keberadaan TK. KH. A. Wahid Hasyim mendapat respon baik dari masyarakat setempat. Terbukti masuknya 30 anak ke TK ini dengan pengajar satu orang. Kemudian, TK mendirikan gedung sendiri dengan memisahkan administrasi dari bangunan yang lama pada tahun 1987. Demi mengembangkan kualitas dan kuantitas TK. KH. A. Wahid Hasyim membangun gedungnya sendiri yang beralamatkan di Jl. Tongkol No. 32 Dermo, yang masih berdekatan dengan

gedung lama. Sampai sekarang jumlah murid TK. KH. A. Wahid Hasyim 143 anak dengan 8 orang pengajar dan 2 guru extra.

Kemudian pada tahun 1995 TK. KH. A. Wahid Hasyim membuka Play Group dengan jumlah 10 siswa, terdiri dari 5 laki-laki dan 5 perempuan.¹

2. Letak Geografis

Play Group KH. A. Wahid Hasyim merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Jl. Tongkol No. 32 Dermo Bangil-Pasuruan.

Adapun batas-batas Play Group KH. A. Wahid Hasyim, antara lain:

- a. Sebelah Utara : Yayasan PP. Putri KH. A. Wahid Hasyim
- b. Sebelah Selatan : SD KH. A. Wahid Hasyim dan Pengadilan Negeri Bangil
- c. Sebelah Timur : Rumah Sakit Umum Bangil
- d. Sebelah Barat : Perumahan penduduk dan persimpangan menuju Jl. Dr. Soetomo Bangil Pasuruan

3. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya pengembangan potensi psikis dan fisik anak yang berakhlak, kreatif dan interaktif terhadap lingkungan sosialnya.

b. Misi

- 1) Mengembangkan kehidupan dan sikap guru sebagai uswatun hasanah

¹ Hasil Interview dengan Ibu Hj. Siti Aisyah CH. Selaku Kepala Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan, tanggal 16 Februari 2008.

2) Menyiapkan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bernuansa Islami.

3) Menanamkan akhlakul karimah pada anak.

4) Mengembangkan potensi anak sesuai dengan kematangan sosial dan emosional.

5) Mengembangkan daya nalar dan kemampuan berkomunikasi pada anak.

6) Mengembangkan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik.

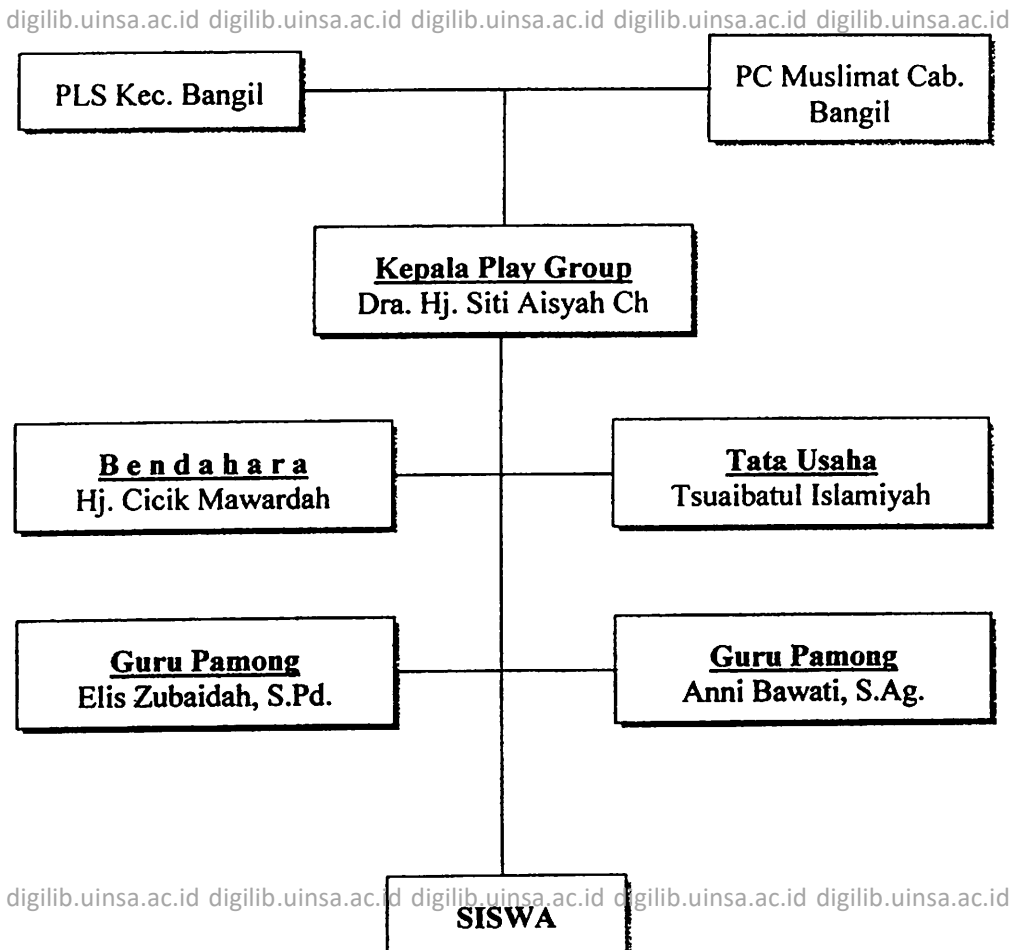
7) Menciptakan suasana bermain dan belajar yang berbudaya dan beradab.

8) Mengembangkan manajemen partisipatif dengan melibatkan stakeholder.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Struktur Organisasi

a. Struktur Organisasi Play Group KH. A. Wahid Hasyim

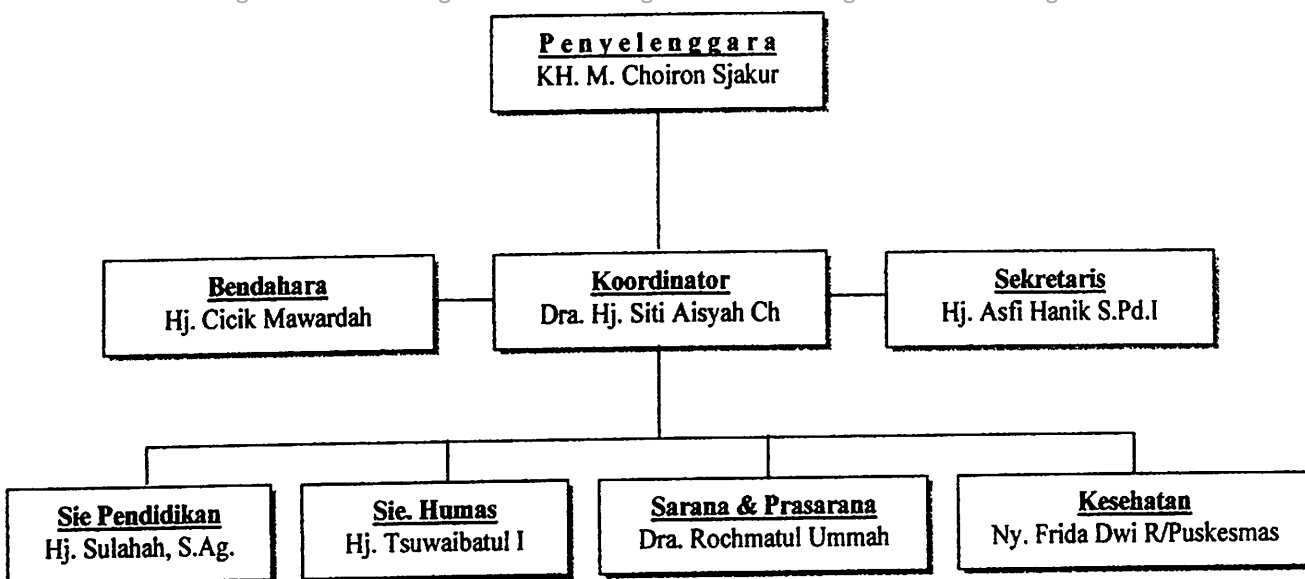


Gambar 3.1: Struktur Organisasi Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil-Pasuruan²

² Dokumentasi Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan

**b. Struktur Pengurus Penyelenggara
Play Group KH. A. Wahid Hasyim**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



Gambar 3.2: Struktur Pengurus Penyelenggara Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil-Pasuruan³

5. Keadaan Siswa, Guru dan Pegawai

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Keadaan siswa

Siswa Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan sebagian besar berasal dari daerah Bangil dan sebagian kecil berasal dari luar daerah seperti Beji, Gempol dan sebagainya.

³ Dokumentasi Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan

Tabel 3.1

Data Jumlah Siswa Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan

No	Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	1995-1996	4	5	9
2	1996-1997	7	6	13
3	1997-1998	7	10	17
4	1998-1999	4	7	11
5	1999-2000	13	5	18
6	2000-2001	16	13	29
7	2001-2002	8	6	14
8	2002-2003	11	7	18
9	2003-2004	11	14	25
10	2004-2005	13	12	25
11	2005-2006	8	5	13
12	2006-2007	8	4	12
13	2007-2008	5	5	10

Sumber Data: Dokumentasi Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan

Sampai saat ini siswa Play Group KH. A. Wahid Hasyim berjumlah 10 siswa yang terdiri dari 5 laki-laki dan 5 perempuan.

Tabel 3.2**Daftar Nama Siswa Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil-Pasuruan**

No.	Nama Anak Didik	Jenis Kelamin L/P	Umur
1	A. Avis Maulana Yusuf	L	3
2	Alfino Rifat Hasan	L	3
3	Andieni Azka Ratna F	P	4
4	Arya Putra Pratama	L	3
5	Faridah Trisna Mawarni	P	4
6	Ghaniya Fatira Haqqani	P	3
7	M. Ferro Pratama	L	3
8	Rifda Hidayati Shoffa	P	4
9	Safira Ayu Damayanti	P	4
10	Shafira Rizki Amelia	P	3

Sumber Data: Dokumentasi Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan

b. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru dan pegawai di Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil-Pasuruan berjumlah 8 orang. Adapun penjelasannya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.3

Data Guru dan Pegawai Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil-Pasuruan

No	Nama	Pangkat	SK Pangkatan			Ijazah Terakhir	Mulai Mengajar	Keterangan
		Jabatan	Dari	Tanggal	Nomor SK			
1	Dra. Hj. Siti Aisyah	Kepala	Yayasan	7/19/1985	01/YYS.PP-WH/VII/85	SI	4/19/1978	
2	Hj. Cicik Mawardah	Bendahara	Yayasan	5/5/2003	21/YYS.PP-WH/V/03	MA	5/5/2003	
3	Syaifuddin Z., ST.	Guru Ekstra	Yayasan	4/7/1995	17/YYS.PP-WH/IV/95	SI	7/10/1995	
4	Nanang Mukhlas	Guru Ekstra	Yayasan	7/10/1996	20/YYS.PP-WH/IX/96	SMA	7/10/1996	
5	Anni Bawati, S.Pd.	Guru	Yayasan	5/25/2006	27/YYS.PP-WH/V/06	SI	5/25/2006	
6	Elis Zubaidah, S.Pd.	Guru	Yayasan	7/16/2007	30/YYS.PP-WH/IX/07	SI	7/16/2007	
7	Tsuaibatul Islamiyah	TU	Yayasan	5/15/2006	26/YYS.PP-WH/V/06	MA	5/15/2006	
8	Sugeng	Satpam	Yayasan	11/26/1997	19/YYS.PP-WH/IX/97	SD	11/26/1997	

Sumber Data : Dokumentasi Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan

6. Sarana dan Prasarana

Sebuah aktivitas belajar tidak akan berjalan dan berhasil jika tidak ditunjang dengan perlengkapan yang lengkap. Begitu juga dalam aktivitas belajar, tidak akan berhasil jika tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang lengkap.

Untuk menyukseskan aktivitas belajar di Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan ini mempunyai banyak perlengkapan. Adapun jumlah dari perlengkapan tersebut antara lain:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 3.4

Sarana Prasarana Play Group KH. A. Wahid Hasyim

Fasilitas		Kepemilikan			Kondisi		
Jenis	Jumlah	Sendiri	Pinjam	Sewa	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1. Ayunan	3	V			V		
2. Jungkitan	1	V			V		
3. Panjatan	1	V			V		
4. Papan Titian	1	V			V		
5. Bak Pasir	1	V			V		
6. Papan Luncur	2	V			V		
7. Komidi Putar	1	V			V		
8. Perahu Colombo	1	V			V		
9. Tangga Majemuk	1	V			V		
10. APE	5	V			V		
11. Almari	2	V			V		
12. Meja + Kursi	10	V			V		
13. Televisi	1	V			V		
14. VCD	1	V			V		
15. Komputer	1	V			V		
16. R. Kantor	1	V			V		
17. R. TU	1	V			V		
18. R. Kelas	4	V			V		
19. R. UKS	1	V			V		
20. R. Bermain	1	V			V		
21. Halaman	1	V			V		
22. Karpet	1	V			V		
23. Rak Mini	1	V			V		

Sumber Data : Dokumentasi Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan

B. Penyajian Data

Untuk menunjang dalam kegiatan penyajian data dari hasil penelitian mengenai Program Pendidikan Anak Usia Dini dalam Mempersiapkan Anak ke Jenjang Sekolah Formal di Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil-Pasuruan, maka peneliti mencari data tentang upaya Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil-Pasuruan dalam mempersiapkan anak ke jenjang Sekolah Formal dan bentuk-bentuk program Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil-Pasuruan.

1. Upaya Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil-Pasuruan

Dalam mempersiapkan anak ke jenjang Sekolah Formal, Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan memiliki beberapa upaya dan strategi, di antaranya :

- a. Upaya Guru Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil-Pasuruan dalam mempersiapkan anak ke jenjang Sekolah Formal

“Mengajarkan sesuatu pada anak usia dini itu ibarat kita mengukir di atas batu, lain halnya kalau kita mengajarkan sesuatu pada anak usia remaja atau dewasa diibaratkan kita mengukir di atas air, istilahnya sekali ingat hilang seminggu. Makanya kami selaku guru Play Group KH. A. Wahid Hasyim, harus selalu berhati-hati dalam mendidik anak. Di antara upaya kami dalam mempersiapkan anak ke jenjang Sekolah Formal, antara lain:⁴

1) Kesiapan Personal

- a) Sesuai dengan standar kompetensi 2004, guru melatih moral anak dengan mengajarkan kepada mereka perlunya saling menghormati, tolong-menolong dan lain-lain.

⁴ Hasil Interview dengan Ibu Elis Zubaidah, S. Pd., selaku Guru Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan, tanggal 16 Februari 2008

- b) Mengajarkan untuk disiplin dengan mematuhi semua tata tertib sekolah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- c) Mengenalkan lingkungan dengan jalan-jalan, menyiram tanaman, bermain pasir, air, balok, musik, memberi makan hewan dengan mengajak mereka ke kebun binatang dan lain-lain.
- d) Mengikuti berbagai macam lomba dan karnaval untuk melatih keberanian anak dan mengenalkan mereka pada masyarakat.
- e) Mengadakan study tour dan rekreasi, agar anak tidak merasa bosan dan jenuh. Misalnya ke tempat pemandian Ciputra, Tambak ikan dan lain-lain.

2) Kesiapan Sosial

- a) Membiasakan untuk makan bersama, meskipun cuma makanan ringan (snack) demi menumbuhkembangkan sosialisasi pada anak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- b) Melakukan kunjungan rumah misalnya menjenguk murid yang sakit, yang dilakukan oleh guru dan perwakilan murid.

- c) Mengajak anak-anak untuk bisa bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik, misalnya dengan bercerita bersama secara bergantian tentang pengalaman mereka.

3) Kesiapan Akademik

- a) Menggunakan berbagai media pembelajaran seperti audio visual dengan menggunakan TV dan CD anak-anak.

b) Dan guru mengajarkan kepada mereka bagaimana caranya menggunting, menempel, membuat simetri dan sebagainya, hal ini bertujuan untuk melatih emosional anak.

b. Upaya orang tua dalam mempersiapkan anak ke jenjang Sekolah Formal, yaitu:⁵

1) Kesiapan Personal

- a) Melatih anak agar bisa mandiri jika sudah memasuki usia sekolah, misalnya sudah mampu pergi ke toilet sendiri, menalikan tali sepatu, mengancingkan baju sendiri dan lain-lain.
- b) Melatih pembiasaan anak buang sampah pada tempatnya, makan dengan tangan kanan dan sebelum melakukan tindakan dilatih untuk berdo'a.

2) Kesiapan Sosial

- a) Memberikan pelajaran agar anak bisa bersosialisasi dengan orang lain. Misalnya memberikan kebebasan kepada mereka untuk bermain, tapi masih dalam pengawasan orang tua.
- b) Jika anak sudah bisa berkomunikasi (bicara), orang tua bisa memperkenalkan kosakata dasar misalnya bahasa Inggris tentang warna, angka dan lain-lain.

3) Kesiapan Akademik

Mengenalkan anak-anak dengan warna, berhitung atau mengenalkan angka, bentuk geometri, lingkaran, melatih fisik motorik anak seperti cara memegang pensil dengan benar, belajar menggunting dan lain-lain.

⁵ Hasil Interview dengan Ibu Fatimah, S.Sos., selaku Wali Murid Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan, tanggal 16 Februari 2008.

Untuk menciptakan kedisiplinan, Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil-Pasuruan membuat tata tertib sekolah, yaitu:⁶

a. Tata tertib sekolah

- 1) Anak-anak harus sudah hadir di sekolah 5 (lima) menit paling lambat sebelum lonceng masuk berbunyi
- 2) Berbaris dengan tertib diatur oleh ketua kelas
- 3) Sebelum pelajaran dimulai dan pada akhir pelajaran anak-anak berdo'a sesuai dengan agamanya atau kepercayaannya masing-masing
- 4) Anak-anak harus mengikuti upacara sekolah dengan tertib
- 5) Anak-anak harus memakai pakaian yang rapi dan bersih, seragam sekolah yang telah ditentukan sesuai dengan hari-harinya
- 6) Anak-anak yang berpakaian seragam, baju kemejanya harus masuk ke dalam
- 7) Tidak dibenarkan berkuku panjang, berambut gondrong dan bagi anak-anak wanita dilarang memakai perhiasan yang menyolok dan berlebihan di sekolah
- 8) Selalu hormat kepada tamu yang hadir di sekolah
- 9) Harus patuh kepada tata tertib yang telah ditentukan
- 10) Bila tidak masuk sekolah orang tua/wali anak harus memberitahukan dengan lisan/tertulis ke sekolah
- 11) Peliharalah buku dan alat perlengkapan lainnya secara rapi dan bersih

⁶ Dokumentasi Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil-Pasuruan

- 12) Harus membantu menjaga kebersihan sekolah, membuang sampah pada tempatnya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 13) Buang air harus di tempat yang telah ditentukan

- 14) Bersihkan/siram kembali WC setelah dipergunakan

- 15) Dilarang mencoret bangku, meja, pintu, jendela dan tembok sekolah

- 16) Jaga dan pelihara tanaman-tanaman yang ada di pekarangan sekolah

- 17) Dilarang keras merokok

- 18) Tidak dibenarkan membawa uang jajan berlebihan

- 19) Harus menjaga nama baik sekolah dimanapun berada

b. Sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan

- 1) Siswa yang datang terlambat menghadap Kepala Sekolah atau guru piket

- 2) Siswa yang merusak alat-alat pelajaran harus mengganti

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 3) Siswa yang mengganggu temannya sampai menimbulkan luka dipanggil orang tuanya

- 4) Siswa yang melanggar peraturan atau melakukan kesalahan tiga kali berturut-turut maka orang tua dipanggil Kepala Sekolah

c. Tata tertib Sekolah untuk guru

- 1) Datang 10 menit sebelum pelajaran di mulai
- 2) Guru piket datang 15 menit sebelum pelajaran di mulai
- 3) Guru piket memimpin baris/senam
- 4) Guru wajib berseragam:

- **Senin dan Selasa : Hijau Kotak**

- **Rabu dan Kamis : Biru IGTKI**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- **Jum'at dan Sabtu : Coklat/Batik**

5) **Guru wajib mengisi daftar hadir**

6) **Guru tidak diperkenankan meninggalkan murid saat pelajaran berlangsung (kecuali ada keperluan yang tidak bisa diwakilkan)**

7) **Wajib izin apabila tidak masuk mengajar**

8) **Guru piket membantu satpam mengawasi anak yang pulang dan belum dijemput**

d. **Tata tertib sekolah untuk pegawai dan pengantar**

Pengantar:

1) **Menunggu di ruang tunggu**

2) **Tidak diperkenankan masuk kelas kecuali ada keperluan penting**

3) **Pengantar wajib memakai busana Muslim**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Security:

1) **Mengatur jalan waktu datang dan pulang**

2) **Menjaga anak saat pulang**

3) **Menutup pintu pagar saat pelajaran di mulai**

4) **Berpakaian seragam**

5) **Mengatur kendaraan wali murid**

6) **Datang 30 menit sebelum jam masuk sekolah**

Cleaning Service:

1) Membersihkan halaman dan kantor

2) Menjaga keindahan taman

3) Membantu Guru apabila diperlukan

2. Bentuk-bentuk program Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil-Pasuruan

Sebelum menyinggung masalah program-program yang ada di Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil-Pasuruan terlebih dahulu penulis menjelaskan tentang kurikulum yang ada di Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil-Pasuruan. Menu Generik Pembelajaran adalah kurikulum yang diterapkan oleh Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil-Pasuruan dengan berpedoman pada pembelajaran, pendekatan sentra dan lingkaran (*Beyond Centers and Circle Time*).

a. Materi pembelajaran

Adapun ruang lingkup materi yang ada di Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil-Pasuruan meliputi 7 (tujuh) aspek, yaitu:

1) Aspek agama dan moral

Aspek agama dan moral merupakan aspek yang terpenting dalam pembelajaran di Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil-Pasuruan, dikarenakan pada aspek tersebut akan dapat membentuk akhlak dan kepribadian anak yang akan terbawa dan membekas apabila kebiasaan

akhlak yang baik bisa diterapkan sejak dini. Aplikasi dari aspek agama dan moral melalui materi-materi keagamaan seperti :⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a) Menyanyikan beberapa lagu bernuansa iman dan taqwa (Imtaq)
- b) Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan serta menirukan sikap berdo'a.
- c) Menirukan gerakan ibadah dengan tertib
- d) Menyimak dengan baik cerita-cerita bernuansa imtaq
- e) Menyebutkan nama-nama dan beberapa sifat Tuhan
- f) Menunjukkan rasa sayang dan cinta kasih kepada ciptaan Tuhan
- g) Mengucapkan syair atau pantun imtaq
- h) Mengucapkan terima kasih setelah menerima sesuatu
- i) Mengucapkan salam
- j) Menirukan dan mengucapkan kata-kata santun
- k) Menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Aspek fisik

Selain materi yang bersifat spiritual, aspek tentang fisik juga diperhitungkan karena sesuai dengan tujuan pembelajaran. PAUD berupaya menumbuhkembangkan fisik anak melalui beberapa kegiatan, melalui:⁸

⁷ Dokumentasi Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil-Pasuruan

⁸ Dokumentasi Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan

- a) Berdiri dengan satu kaki bergantian
- b) Berjalan ke depan dengan tumit
- c) Naik turun tangga dengan kaki bergantian sambil berpegangan
- d) Berlari sambil menggiring bola
- e) Melompat dengan satu kaki
- f) Melompat jauh melewati rintangan/tali setinggi 25 cm
- g) Dapat melompat dengan satu kaki, satu sampai lima lompatan
- h) Menendang bola dengan kaki berayun ke depan dan belakang
- i) Berjalan ke de depan di balok titian dengan tangan direntangkan sebagai penyeimbang.
- j) Menangkap bola yang dipantulkan dengan cara “merangkul”
- k) Melipat kertas
- l) Mengelompokkan benda-benda yang tidak serupa
- m) Membangun menara dari balok
- n) Menggambar benda yang dikenal yang berarti bagi anak
- o) Membuat garis mendatar tegak lurus dan lingkaran
- p) Menggunting kertas di antara dua garis

3) Aspek Bahasa

Materi yang disampaikan di Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil-Pasuruan mengajarkan anak untuk belajar berkomunikasi,

memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran. Sub materi yang disampaikan di antaranya:⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a) menjawab pertanyaan “siapa”, “mengapa”, “di mana”
- b) bertanya pertanyaan “kapan”, “bagaimana”
- c) merangkai kalimat dengan 4 buah kata
- d) menyebutkan jenis kelaminnya, usia dan saudaranya
- e) mengerti dan melaksanakan dua perintah sederhana
- f) mengenali, menirukan dan mengetahui suara-suara benda dan binatang
- g) menunjukkan lebih dari 10 gambar yang dikenalnya
- h) menyebutkan lebih dari 10 gambar yang dikenalnya

4) Aspek kognitif

Pada aspek kognitif, anak sudah mulai mengenal dan memahami sebagai konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti:¹⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a) Mengenal fungsi benda dengan benar
- b) Mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, warna, ukuran, dan fungsi secara sederhana.
- c) Ikut dalam kegiatan membaca dengan mengisi kata-kata atau kalimat yang kosong
- d) Menunjukkan dan menyebutkan anggota tubuhnya

⁹ Dokumentasi Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan

¹⁰ Dokumentasi Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan

- e) Mencocokkan hingga 11 warna
- f) Menunjukkan hingga 6 (enam) warna yang disebutkan
- g) Menyebutkan dua warna dasar
- h) Mencocokkan dua bentuk (lingkaran, segitiga, dan segi empat)
- i) Menunjukkan bentuk-bentuk dasar yang diminta (lingkaran, segitiga, dan segi empat)
- j) Memahami konsep banyak/sedikit, kecil/besar, penuh/kosong, ringan/berat, pendek/tinggi, kurus/gemuk, kurang/lebih, pendek/panjang.
- k) Memahami konsep buka/tutup, depan/belakang, keluar/masuk, di belakang/di depan, dasar/atas, di atas/di bawah.
- l) Mengklasifikasi sekitar empat macam benda
- m) Mengerti apa yang harus dilakukan dalam situasi tertentu.
- n) Mengenal sedikitnya sembilan fungsi benda
- o) Menggunakan balok atau benda lain untuk membangun bangunan yang lebih kompleks.

5) Aspek Sosial Emosional

Pada aspek sosial emosional anak sudah bisa mengenal, memahami, dan menerapkan berbagai aktivitas, seperti:¹¹

- a) mulai bisa menunggu giliran
- b) bermain bersama tetapi dengan pengawasan orang dewasa

¹¹ Dokumentasi Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan

- c) mempunyai teman khayalan
- d) menggunakan balok atau benda lain untuk membuat bangunan sederhana
- e) mengikuti aktivitas sampai dengan 20 menit
- f) bekerja dalam kelompok kecil selama 5-12 menit

6) Aspek Seni

Materi seni memiliki manfaat besar untuk dapat merangsang otak anak, seperti:

- a) Menyanyikan lagu anak-anak lengkap sesuai irama dengan gerakan
- b) Membuat bunyi-bunyian dengan berbagai alat benda
- c) Menggambar atau melukis dengan jari



Gambar 3.3 : Pementasan gaya khas sholawatan pada pelepasan siswa-siswi Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil-Pasuruan¹²

7) Aspek Keterampilan Hidup

Aspek Keterampilan Hidup mengajarkan anak untuk menghadapi kehidupan sehari-hari seperti:¹³

- a) Menggunakan sisi sendok/garpu untuk memotong makanan yang empuk
- b) Menggunakan serbet
- c) Melepas pakaian sendiri kecuali untuk baju yang harus ditarik di atas
- d) Mengenakan celana atau rok yang menggunakan karet pinggang
- e) Mengenakan kaos kaki dan sepatu

¹² Dokumentasi Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan

¹³ Dokumentasi Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan

- f) Mengenal sepatu kiri dan kanan
 - g) Mengenakan pakaian sendiri kecuali untuk mengancingkan
 - h) Membuka dan mengancingkan kancing baju
 - i) Membuka dan menutup resleting
 - j) Mencoba untuk menalikan sepatu tetapi belum benar
 - k) Mengancingkan baju dengan kancing yang kecil
 - l) Berusaha untuk membersihkan sendiri setelah BAK dan BAB
 - m) Menyiram WC
 - n) Cuci tangan dan membasuh muka
 - o) Mengeringkan wajah tanpa dibantu
 - p) Menggosok gigi, berkumur, dan membuang airnya
- b. Metode Pembelajaran di Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan

Pada hakikatnya, metode yang digunakan di Play Group KH. A. Wahid Hasyim lebih menekankan pada unsure edukatif dan rekreatif.

Diharapkan penerapan metode tersebut anak akan terhindar dari ketegangan fisik dan mental, karena tanpa disadari, anak telah melakukan kegiatan belajar yang penuh keceriaan. Adapun metode yang diterapkan di Play Group KH. A. Wahid Hasyim antara lain:

1) Metode Bermain

Bermain merupakan kebutuhan anak yang paling mendasar, saat anak berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Adapun permainan yang

dilakukan di Play Group KH. A. Wahid Hasyim atas inisiatif anak, tetapi tetap dalam pengawasan guru atau orang dewasa. Untuk masalah arena atau tempat bermain sudah cukup memadai baik indoor maupun outdoor, berdasarkan observasi permainan di Play Group KH. A. Wahid Hasyim diantaranya:

a) Bermain Pasir dan Air

Pasir dan air merupakan dua jenis benda yang disukai anak. Melalui permainan ini anak menemukan kepuasan. Mereka mencampur, mengaduk, menumpuk, menimbun, menggali, mengisikan, menuangkan, mengayak dan membentuk serta bermain pura-pura membuat kue, rumah, jalan, jembatan dan kolam. Dengan air anak-anak memercikkan, mengisi kotak, menenggelamkan dan mengapungkan benda-benda, bermain pura-pura seperti perahu-perahuan dan sebagainya. Hal ini bertujuan untuk melatih keterampilan motorik halus dan kasar pada diri anak.

b) Bermain Balok

Bermain balok memerlukan tempat yang cukup luas, karena anak-anak mempunyai kesempatan untuk bermain dengan media tersebut. Dengan balok-balok anak-anak juga belajar untuk membangun jenis-jenis struktur seperti membentuk menara, mobil-mobilan, jembatan, rumah-rumahan dan sebagainya. Di samping

itu, anak-anak juga melakukan eksperimen keseimbangan, pola mencari bentuk simetri. Mereka juga mampu menggabungkan balok-balok tersebut untuk bermain dengan orang-orangan, binatang dan wadah-wadah yang dapat mereka ambil dari tempat lain untuk membangun rasa percaya diri.

c) Bermain Drama (Peran)

Bermain drama sangat mendukung untuk bermain secara individual maupun secara kooperatif. Dalam hal ini, anak-anak menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan seperti menggendong, menata benda, menjahit, mencuci, menyetrika, memasak, berjualan, mengadakan pesta atau kenduri dan kegiatan-kegiatan lain yang biasa dilakukan oleh keluarga. Adapun aplikasi dari metode bermain, dapat dilihat dalam rencana pembelajaran (Lampiran 1).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



Gambar 3.4 : Pementasan Drama pada acara Pelepasan siswa-siswi Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil-Pasuruan¹⁴

2) Metode Bercerita

Bercerita adalah salah satu metode yang juga digunakan dalam proses penyampaian materi di Play Group KH. A. Wahid Hasyim. Karena dengan bercerita, anak diajak berkomunikasi, berfantasi, berkhayal dan mengembangkan kognisinya. Di samping itu, bercerita juga merupakan suatu stimulant yang dapat membangkitkan anak untuk terlibat secara mental. Melalui cerita, aktivitas mental anak dapat melambung, melanglang buana melampaui isi cerita itu sendiri. Dengan demikian, melalui cerita, kecerdasan emosional anak semakin terasah. Cerita yang paling disukai anak biasanya tentang binatang,

¹⁴ Dokumentasi Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan

cerita-cerita yang bersifat fiktif, alam dan lain sebagainya. Dalam hal ini, pesan-pesan dari cerita tersebut juga disamakan oleh guru agar anak lebih memahami makna dari cerita tersebut dan mengambil pelajaran darinya.

3) Metode Bernyanyi

Bagi Play Group KH. A. Wahid Hasyim, mendengarkan musik merupakan bagian dari kebutuhan alami individu. Melalui nyanyian dan musik, kemampuan apresiasi anak akan berkembang dan melalui nyanyian anak dapat mengekspresikan segala pikiran dan isi hatinya. Menyanyi adalah bagian dari ungkapan emosi.

Melalui kegiatan menyanyi, baik aktif maupun pasif anak merasakan kesenangan dan kebahagiaan. Selain itu, emosi anak juga terlihat saat melakukan kegiatan menyanyi. Lebih lanjut, menyanyi dapat digunakan sebagai alat yang ampuh bagi bayi dan anak untuk mengetahui bahwa orang tua, guru atau pengasuhnya memperhatikan dan memahami perasaan dan kebutuhannya. Contoh nyanyian yang paling disukai anak adalah lagu “Bintang Kecil”. Adapun syair lagunya adalah sebagai berikut:

Bintang kecil...

Di langit yang biru

Amat banyak menghias angkasa

Aku ingin terbang dan menari

Jauh tinggi ke tempat kau berada

4) Metode Outbound

Selain mengadakan proses pembelajaran di dalam kelas, Play Group KH. A. Wahid Hasyim juga mengadakan pembelajaran di luar kelas. Hal ini dilakukan agar anak-anak tidak merasa bosan atau jenuh, dan untuk memperkenalkan lingkungan di sekitar anak. Yang pernah dilakukan oleh Play Group KH. A. Wahid Hasyim dalam mengadakan proses pembelajaran di luar kelas adalah:¹⁵

- a) Kebun Raya Pandaan; untuk memperkenalkan anak pada dunia fauna (binatang) dan alam
- b) Pemandian Ciputra; untuk memperkenalkan anak pada air
- c) Tambak ikan; untuk memperkenalkan anak pada suasana pesisir dan ikan
- d) Indofood; untuk memperkenalkan pada anak bagaimana cara pembuatan makanan instant
- e) Sari Roti; untuk memperkenalkan pada anak bagaimana cara pembuatan roti
- f) Toko baju; untuk memperkenalkan anak pada suasana toko dan lain-lain.

¹⁵ Hasil Interview dengan Ibu Anni Bawati, S.Ag. selaku Guru Play Group KH. A. Wahid Hasyim Wahid Hasyim Bangil Pasuruan, tanggal 16 Februari 2008



Gambar 3.5 : Pemberangkatan Tour (Outbound) Siswa-siswi Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil-Pasuruan¹⁶

5) Metode BCCT (*Beyond Center and Circle Time*)

Metode ini biasanya disesuaikan dengan tema dan berpusat pada lingkaran, seperti tema “Tahun Baru Hijriyah”. Adapun aplikasi dari metode tersebut adalah:

¹⁶ Dokumentasi Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan

WEBBING LESSON PLAN

Tema : Tahun Baru Hijriyah

Sentra Balok

Hari/Tanggal : Senin, Januari 2008

- Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan
- Calistung
Melatih keterampilan anak
- Kegiatan sentra
 - Membuat menara dari tumpukan kardus
- Recalling

Sentra Musik

Hari/Tanggal : Senin, Januari 2008

- Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan
- Calistung
Menulis "do, re, mi"
- Kegiatan sentra
 - Memasang dan melepaskan kancing baju masing
 - Menyetempel beberapa gambar dengan stempel yang tersedia

Sentra Olahraga

Hari/Tanggal : Senin, Januari 2008

- Calistung : melatih berolah raga
- Kegiatan : memberikan pengertian kepada adik-adik tentang bagaimana cara mengetahui detak jantung mereka :
 - Dengan cara lari selama 15-20 detik
 - Memberitahukan bahwa lari dapat menyehatkan badan

Sentra Ibadah

Hari/Tanggal : Senin, Januari 2008

- Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan
- Calistung : melatih kemampuan berpikir
- Kegiatan sentra
 - Adik-adik diajarkan berdo'a apa yang diinginkan:
 - Seandainya aku bisa membeli
 - Seandainya aku bisa berlibur
- Recalling

Sumber Data : Dokumentasi Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan

c. Media Pembelajaran

Media yang digunakan adalah media yang memudahkan dan memancing anak untuk aktif terlibat, aman dan menyenangkan.

Diharapkan melalui penggunaan media, materi yang disampaikan akan mudah dipahami oleh anak. Adapun media yang biasa digunakan di Play Group KH. A. Wahid Hasyim adalah:

1) Audio Visual

Media Audio Visual salah satu media yang mampu membangkitkan pemikiran baru bagi anak. Karena anak-anak biasanya memiliki rasa ingin tahu yang besar. Mereka senang dengan hal-hal yang baru dan berbeda serta hal-hal yang nyata, yang dapat menimbulkan pemikiran baru. Pembelajaran ini dapat dilakukan dengan menggunakan media televisi (TV) dan VCD.

2) Gambar

Media gambar merupakan salah satu media yang mudah dan banyak disenangi anak. Karena suatu gambar akan dapat membawa anak mengekspresikan imajinasinya yang semula hanya bersifat abstrak, dan bias dikonkritkan melalui gambar-gambar yang biasanya berupa foto, diagram, grafik, lukisan dan peta atau gambar yang disukai anak-anak, seperti; binatang, gambar-gambar benda yang mungkin dikenal oleh anak seperti; bola, rumah, sekolah dan lain-lain. Gambar tersebut tidak hanya berupa gambar utuh, ada juga yang

berbentuk *Puzzle* (teka-teki), anak diharapkan bias menyusun rangkaian gambar-gambar tersebut dengan benar.

3) Alat-alat Permainan Edukatif

Di Play Group KH. A. Wahid Hasyim, alat-alat permainan yang bersifat edukatif sangat ditekankan. Karena dengan beraneka ragamnya permainan anak akan merasa senang dan tidak bosan dalam menerima materi. APE (Alat-alat Permainan Edukatif) di bagi menjadi beberapa sentra, diantaranya:¹⁷

a) Sentra Alam

(1) Peralatan bermain air seperti ember, botol plastic, saringan, corong air dan lain-lain.

(2) Binatang-binatangan, bunga karang, rating kayu dan lain-lain

b) Sentra Balok

Segala macam bentuk balok

c) Sentra peran

(1) Boneka

(2) Alat-alat memasak

(3) Alat-alat Pertukangan

(4) Alat-alat Transportasi

(5) Alat-alat Kedokteran

(6) Alat-alat Mengajar dan lain-lain

¹⁷ Dokumentasi Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan

d) Sentra seni

(1) Kertas lipat

(2) Alat-alat melukis

(3) Alat-alat memotong

e) Sentra musik

(1) Alat-alat musik

(2) Alat-alat menari

f) Sentra ibadah

(1) Perlengkapan sholat

(2) Perlengkapan ibadah haji dan lain-lain

Selain program pembelajaran yang tersebut di atas, juga terdapat program pendukung, diantaranya:¹⁸

1) Program Rutin

a) Pemeriksaan kesehatan

b) Informasi pemantauan oleh guru dan orang tua (IPGO)

c) Pengenalan bahasa Inggris dan bahasa Arab

d) Pengembangan seni lukis dan tari

2) Program Insidentil

a) Hari Besar Islam

(1) Kegiatan Ramadhan misalnya; sholat berjama'ah dan tadarus

(2) Idul Adha misalnya; berkorban dan praktek haji

¹⁸ Dokumentasi Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan

(3) Muharram misalnya; mengikuti karnaval islam

(4) Maulid Nabi misalnya; mengikuti lomba fashion dan hadrah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b) Hari Besar Nasional

(1) Kemerdekaan misalnya; mengikuti upacara kemerdekaan

(2) Kartini dengan mengikuti pawai menggunakan pakaian adat

(3) Pendidikan misal; dengan mengikuti lomba mewarnai

(4) Harlah IGTKM/IGTKI

c) Lain-lain

(1) Pameran karya anak

(2) Program kunjungan / karya wisata

(3) Bakti social

Kegiatan atau program tersebut diselenggarakan atas kerjasama dengan petugas Puskesmas setempat, PLS, IGTKI dan lain-lain.

Adapun pelaksanaan belajar mengajar Play Group KH. A. Wahid Hasyim dilaksanakan 4 hari dalam seminggu (Senin, Selasa, Rabu dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kamis). Dari jumlah 10 anak dibagi menjadi 2 kelompok dengan strategi 2 orang pendidik memegang 1 kelompok.

Tabel 3.5

**Jadwal Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
Play Group "KH. A. Wahid Hasyim**

Bulan : tahun :

Minggu Ke :	Kelompok	Senin	Selasa	Rabu	Kamis
I	Kelinci	Sentra Alam	Sentra Peran	Sentra seni dan kreativitas	Olahraga
	Harimau	Sentra Balok	Sentra Musik	Sentra Ibadah	Olahraga
II	Kelinci	Sentra Balok	Sentra Musik	Sentra Ibadah	Olahraga
	Harimau	Sentra Alam	Sentra Peran	Sentra seni dan kreativitas	Olahraga
III	Kelinci	Sentra Alam	Sentra Peran	Sentra seni dan kreativitas	Olahraga
	Harimau	Sentra Balok	Sentra Musik	Sentra Ibadah	Olahraga
IV	Kelinci	Sentra Balok	Sentra Musik	Sentra Ibadah	Olahraga
	Harimau	Sentra Alam	Sentra Peran	Sentra seni dan kreativitas	Olahraga
V	Kelinci	Sentra Alam	Sentra Peran	Sentra seni dan kreativitas	Olahraga
	Harimau	Sentra Balok	Sentra Musik	Sentra Ibadah	Olahraga

Keterangan :**Kelompok Kelinci :**

1. Afis Maulana Yusuf
2. Alfino Rif'at Hasan
3. Safira Ayu Damayanti
4. Arya Putra Pratama
5. Ghaniya Fatira Haqqani

Kelompok Harimau :

1. Ferro Pratama
2. Andieni Azka
3. Rifda Hidayati Shofa
4. Farida Trisna Mawarni
5. Safira Riski Amelia

Guru Sentra

1. Elis Zubaidah, S.Pd.
 - Sentra bermain peran
 - Sentra alam
 - Sentra seni dan kreativitas
2. Anni Bawati, S.Pd.I
 - Sentra ibadah
 - sentra balok
 - Sentra musik

Sumber Data : Dokumentasi Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan

Tabel 3.6
Time Schedule
Play Group “KH. A. Wahid Hasyim
Metode Selling (Sentra Lingkaran)

No	Waktu/Jam	Tahapan Pembelajaran	Keterangan
1	07.00 – 07.30 WIB	Circle Time	1. Bermain tradisional/traditional playing 2. Senam/gymnastic 3. Upacara/ceremony
2	07.30 – 08.00 WIB	Materi Pagi	1. Membahas tema 2. Calistung
3	08.00 – 08.15 WIB	Break Time/Istirahat	➤ Pendidikan makan 1. Duduk melingkar 2. Berdo'a sebelum makan 3. Berdo'a sesudah makan
4	08.15 – 08.30 WIB	Pijakan sebelum bermain	1. Bernyanyi 2. Bercerita 3. Aturan main 4. Masuk sentra
5	08.30 – 09.30 WIB	Pijakan saat bermain/ Bermain sentra	➤ Sentra ibadah, sentra bermain peran, sentra alam, sentra balok, sentra seni dan kreativitas, sentra musik dan olah tubuh
6	09.30 – 09.45 WIB	Recalling	1. Beres-beres 2. Bercerita 3. Pengalaman main 4. Pulang

Sumber Data : Dokumentasi Play Group KH. A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan

C. Analisis Data

Setelah diperoleh berbagai data yang berkaitan dengan program Pendidikan Anak Usia Dini dalam mempersiapkan anak ke jenjang Sekolah Formal di Play Group KH. A. Wahid Hasyim, sudah cukup memenuhi visi dan misi yang telah ditentukan, meskipun masih belum maksimal dalam menerapkan kurikulum yang biasa disebut Menu Generik Pembelajaran. Dengan melalui berbagai macam metode atau pendekatan seperti bermain, bercerita, bernyanyi, outbound, dan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*), Play Group KH. A. Wahid Hasyim sudah mampu menunjukkan kompetensinya dalam mempersiapkan dan membentuk anak ke jenjang Sekolah Formal.

Dalam Menu Generik Pembelajaran, anak disiapkan dalam berbagai aspek, di antaranya aspek agama dan moral, fisik, bahasa, kognitif, sosial emosional, seni dan keterampilan hidup, atau yang dapat diringkas menjadi 3 (tiga) seperti kesiapan personal, sosial dan akademik.

Apalagi dalam pendekatan (metode) BCCT, anak telah diberi kebebasan dalam berekspresi, tapi masih dalam pengawasan guru dan orang tua. Hal ini terbukti, bahwa anak diberi area (sentra) sesuai keinginannya seperti sentra alam, balok, peran, seni, musik dan ibadah. Dan media yang digunakan mampu memberi tantangan atau pemikiran baru bagi anak seusia mereka di antaranya televisi, CD anak-anak, gambar, APE dan lain-lain.

Dalam melaksanakan program-program kegiatan di Play Group KH. A. Wahid Hasyim masih terdapat beberapa faktor yang menghambat, di antaranya :

manajemen yang masih perlu diperbaiki. Sehingga perlu adanya penetralisir kendala tersebut agar tidak menghalangi anak dalam berkarya dan berkreatifitas terlebi^h lagi demi kemajuan Play Group KH. A. Wahid Hasyim itu sendiri.

Jadi, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa ternyata, dengan adanya berbagai macam program yang diadakan Play Group KH. A. Wahid Hasyim seperti; program kesehatan, pengembangan seni lukis dan tari, kunjungan rumah dan lain-lain, atau dapat diringkas menjadi 3 yaitu; kesiapan personal, kesiapan sosial dan akademik, mampu mempersiapkan anak ke jenjang Sekolah Formal. Hal ini menunjukkan bahwa program-program yang dilaksanakan Play Group KH. A. Wahid Hasyim cukup berhasil dengan baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Setelah memperoleh beberapa data dari hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. a. Bentuk-bentuk program PAUD di Play Group KH. A. Wahid Hasyim

Bangil Pasuruan, diantaranya:

- 1) Pendidikan Keluarga
- 2) Tempat Penitipan Anak (TPA)/ *Day care*
- 3) Kelompok Bermain (*Play Group*)
- 4) Taman Kanak-kanak (TK)
- 5) Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA)
- 6) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)
- 7) Sekolah Dasar (SD)
- 8) Pusat pengembangan anak yang terintegrasi
- 9) Pusat kesehatan atau gizi
- 10) Pendidikan ibu dan anak
- 11) Program dari anak untuk anak
- 12) Pelayanan melalui media massa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Program PAUD di Play Group KH. A. Wahid Hasyim dalam

mempersiapkan anak ke jenjang Sekolah Formal, di antaranya:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1) Pemeriksaan kesehatan**
- 2) Bermain, bercerita, bernyanyi, outbound dan BCCT (sentra lingkungan)**
- 3) Pembelajaran dengan media TV dan CD anak-anak, gambar dan APE**
- 4) Pendalaman materi pembelajaran yang meliputi beberapa aspek; agama dan moral, fisik, bahasa, kognitif, sosial emosional, seni dan keterampilan hidup**
- 5) Pengenalan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab**
- 6) Pengenalan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab**
- 7) Bakti sosial**
- 8) Kunjungan rumah/karya wisata**
- 9) Mengikuti pameran karya anak**
- 10) Informasi Pemantauan oleh Guru dan Orang tua (IPGO)**
- 11) Mengikuti kegiatan Hari Besar Islam dan Nasional dengan tujuan untuk mengasah keberanian, sosialisasi dan pengenalan pada masyarakat, seperti:**
 - 12) Kegiatan Ramadhan**
 - 13) Kegiatan Idul Adha**
 - 14) Kegiatan Muharram**
 - 15) Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW**
 - 16) Kegiatan Hari Kemerdekaan**

17) Kegiatan Hari Kartini

18) Kegiatan Hari Pendidikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

19) Kegiatan Harlah IGTKM/IGTKI

2. Upaya mempersiapkan anak ke jenjang Sekolah Formal di Play Group KH. A.

Wahid Hasyim Bangil Pasuruan, diringkas menjadi 3 kategori, antara lain:

- a. Kesiapan personal
- b. Kesiapan sosial
- c. Kesiapan akademik

Melihat dari beberapa data yang terlampir, program Play Group KH. A.

Wahid Hasyim dalam mempersiapkan anak ke jenjang Sekolah Formal sudah cukup efektif dan berhasil dengan baik.

B. Saran

Sebelum penulis mengakhiri penulisan skripsi ini, kiranya perlu menyampaikan beberapa saran yang berkenaan dengan penulisan skripsi ini, yaitu:

Anak usia dini merupakan periode awal dari perkembangan setiap individu, dengan demikian pendidikan yang diterimanya merupakan pendidikan awal yang akan mendasari pendidikan selanjutnya. Karena pada waktu manusia lahir, kelengkapan organisasi otak yang memuat 100-200 milyar sel otak siap dikembangkan serta diaktualisasikan untuk mencapai tingkat perkembangan potensi tertinggi, sehingga para ahli menyebut usia dini sebagai usia emas atau

golden age. Oleh karena itu, hendaknya kita menyadari bahwa sangat penting

memberikan pendidikan pada anak-anak, jangan sampai membatasi ruang gerak

mereka. Karena yang demikian itu akan membunuh kreativitas mereka.



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Asy Syantut, Khalid. 2005. *Rumah Pilar Utama Pendidikan Anak* (Jakarta: Robbani Press).
- Agustian, Edi. 2004. *Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah* (Jakarta: Puspa Swara)
- Arbi, Sutan Zanti dan Syahmiar Syahron. 1991/1992. *Dasar-dasar Kependidikan* (Malang: Depdikbud).
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Depdikbud RI. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Depdikbud).
- Hagan, Jessica S. 2006. *Mendidik Anak Memasuki Usia Prasekolah* (Jakarta: Prestasi Pustakarya).
- Handoyo, Tri. *Seminar Perkembangan Anak Prasekolah* (2 Desember 2007) Surabaya.
- Hartono. 1996. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Hatati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini* (Depdiknas).
- Herlina, Apong dkk. 2003. *Perlindungan Anak* (Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak).
- Huda, Abdul. 2006. *Seminar Orientasi dan Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini*. (Malang).
- Jahja dkk, Yudrik. 2005. *Pedoman Pelaksanaan kurikulum RA* (Jakarta: Depag).
- Madonna, Metha. *PAUD Non Formal Efektif Rangkul Kelompok Prasejahtera* (<http://www.hupelita.com/baca.php>)
- Masitoh. 2005. *Pendekatan belajar Aktif di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Depdiknas).
- Mengeroyoknya PAUD demi Bersinarnya Golden Age*
(<http://ekopadang.wordpress.com/2007/06/29/%e280%98mengeroyok%e2%80%99-paud-demibersinarnya.90/den-age/>)

- Nazir, Moh. Ph. D. 1998. *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia).
- Nugraha, Ali dan Nenry Ratnawati. 2004. *Kiat Merangsang Kecerdasan Anak* (Jakarta: Puspa Swara).
- Nurlaila, Mei Tientje dan Yul Iskandar. 2004. *Pendidikan Anak Dini Usia (PADU) untuk mengembangkan Multipel Intelegensi* (Jakarta: Dharma Graha Group).
- Partanto, Pius A dan Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka).
- Patmonodewo, Soemarti. 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Penyusun, Tim. 2007. *Laporan Kegiatan PAUD "Baitul Hamid" Surabaya*
- Rahman, Hibana S. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Grafindo Litera Media).
- Rahman, Hibana S. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PGTKI Press).
- Redaksi, Tim. *Himpunan Perundang-undangan RI Tentang Guru dan Dosen dan UU no. 20 tahun 2003 Tentang Sisdiknas* (Bandung: Nuansa Aulia).
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: Unesa Uiversity Press).
- Riyanto, Theo dan Martin Handoko. 2005. *Pendidikan Pada Usia Dini* (Jakarta: Grasindo).
- Salman, Muh. Syukur. *Spirit PAUD Non Formal Dalam Mendukung Wajar 9 Tahun* (21 Juni 2007). <http://re-searchengines.com/0607syukur2.html>.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Remaja Rosdakarya).
- Susanti. *Pendidikan Anak Usia Dini* (<http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2005/0205/11/1104.htm>).
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-dasar PAUD* (Yogyakarta: Hidayat).
- Syah, Djalinus. 1993. *Kamus Pelajar* (Jakarta: Rineka Cipta).

Team Media. 2005. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS* (Surabaya: Media Centre).

Wahyudi dkk. 2005. *Program Pendidikan Anak Usia Dini di Prasekolah Islam* (Jakarta: Gramedia).

Wilantara, Putu Eka. *Peran Mutu Layanan PAUD Non Formal Dalam Mendukung Anak Jalanan Menuntaskan Wajib Belajar Pendidikan* (16 Juni 2007). <http://edu-articles.com/>

Zaki, Al-HAfizh Al-Din 'Abd Al-'Azhim Al-Mundzini. 2002. *Ringkasan Shahih Muslim* (Bandung: Mizan).

-----"Siapkah Si Kecil Masuk TK?", Parent Guide, Vol. V, No. 2 (Nopember, 2006).

-----*1001 Tentang Sekolah*. 2006. (Bandung: Nexx Media).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id